INSTRUMEN PENGUKURAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL/SOCIAL RESPONSIBILITY ASSESSMENT TOOL SEKTOR MAKANAN LAUT:

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

CONSERVATION INTERNATIONAL

INSTRUMEN PENGUKURAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL/SOCIAL RESPONSIBILITY ASSESSMENT TOOL SEKTOR MAKANAN LAUT:

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

Kolaborasi antara organisasi Conservation International, Conservation Alliance for Seafood Solutions, dan Coalition for Socially Responsible Seafood.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan.

Foto sampul depan: © Cristina Mittermeier.

Disiapkan oleh Conservation International.

Conservation International. Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial 2021 untuk Sektor Makanan Laut: Panduan Pengumpulan Data. Tersedia di: www.riseseafood.org

DAFTAR ISI

RINGKASAN RENCANA BISNIS 1

PRINSIP 1

Komponen 1.1

Indikator 1.1.1: Penyalahgunaan dan pelecehan 5
Indikator 1.1.2a: Perdagangan manusia dan kerja paksa. 8
Indikator 1.1.2b: Jeratan hutang dalam perikanan skala kecil 16
Indikator 1.1.3: Pekerja anak. 18
Indikator 1.1.4: Kebebasan berserikat dan perundingan bersama. 23
Indikator 1.1.5: Penghasilan dan tunjangan. 25
Indikator 1.1.6: Istirahat yang cukup. 28
Indikator 1.1.7a: Akses ke layanan dasar untuk penginapan pekerja/ tempat tinggal di atas kapal. 31
Indikator 1.1.7b: Akses ke layanan dasar untuk komunitas nelayan skala kecil. 34
Indikator 1.1.8: Keselamatan kerja. 36
Indikator 1.1.9: Bantuan medis 39

Komponen 1.2

Indikator 1.2.1: Hak penggunaan masyarakat adat. 41
Indikator 1.2.2: Tanggung jawab perusahaan dan transparansi. 45

PRINSIP 2

Komponen 2.1

Indikator 2.1.1: Laporan pengaduan keluhan dan akses pemulihan. 47
Indikator 2.1.2: Partisipasi pemangku kepentingan dan manajemen kolaboratif. 50

Komponen 2.2

Indikator 2.2.1: Kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan. 52
Indikator 2.2.2: Diskriminasi. 54

PRINSIP 3

Komponen 3.1

Indikator 3.1.1a: Dampak ketahanan pangan dan gizi dari perikanan berskala industri. 56

Indikator 3.1.1b: Ketahanan pangan dan gizi bagi komunitas nelayan skala kecil. 60

Indikator 3.1.2: Perawatan kesehatan. 64

Indikator 3.1.3: Pendidikan. 66

Komponen 3.2

Indikator 3.2.1: Layanan bagi dan dalam masyarakat. 68

Indikator 3.2.2: Retensi nilai ekonomi. 70

Indikator 3.2.3: Profitabilitas jangka panjang dan tenaga kerja masa depan. 72

Indikator 3.2.4: Fleksibilitas dan otonomi ekonomi. 74

Indikator 3.2.5: Ketahanan penghidupan 76

Indikator 3.2.6: Efisiensi sumber bahan bakar. 78

RINGKASAN RENCANA BISNIS

Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Sektor Makanan Laut

Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Sektor Makanan Laut, yang dikembangkan bersama sebagai sumber informasi kolaboratif oleh lebih dari dua lusin organisasi, digunakan sebagai alat diagnostik atau penilaian risiko untuk melakukan uji tuntas hak asasi manusia dalam rantai pasokan makanan laut. Alat ini dimaksudkan untuk menyokong proses penilaian atau pra-penilaian kebutuhan FIP, dan harus diterapkan untuk menilai risiko masalah sosial, mengungkap kesenjangan informasi kritis, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan menginformasikan perkembangan rencana kerja Proyek Peningkatan Perikanan/Fishery Improvement Project (FIP) yang mencakup elemen sosial.

Keselarasan dengan Panduan FIP Aliansi Konservasi

Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial dibangun berdasarkan ketiga prinsip "Kerangka Kerja Monterey" - suatu definisi bersama tentang tanggung jawab sosial yang mencakup: 1) melindungi hak asasi manusia, martabat, dan akses ke sumber daya, 2) memastikan kesetaraan dan kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan, 3) meningkatkan ketahanan pangan, gizi, dan penghidupan. Saat ini, Visi Bersama dan Panduan FIP Conservation Alliance telah mencerminkan Kerangka Kerja Monterey.

Kumpulan Semua Sertifikasi + Peringkat yang Ada untuk Masalah Sosial

Dua dokumen utama yang menginformasikan sebagian besar isi dan format dari Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial ini adalah: Kerangka Kerja Kolaborasi Sertifikasi dan Pemeringkatan tentang Tanggung Jawab Sosial untuk Sektor Makanan Laut (Opal 2018); Protokol Penilaian Cepat FIP (OSMI 2018). Selain itu, indikator dan pedoman pengukuran yang digunakan untuk membangun alat ini merupakan kumpulan dari semua sertifikasi dan praktik penilaian masyarakat yang ada mengenai masalah sosial di sektor makanan laut. Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial mengintegrasikan kriteria dari organisasi-organisasi, antara lain: SSRT, FTUSA, Clearview, Seafish RFS, ASC, Naturland, BSCI, FishSource, IFFO RS, GRASP, FOTS, BAP, SFP, IPNLF, dan Thai Gap (untuk daftar lengkap lihat LAMPIRAN II Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial). Instrumen Pengukuran ini juga mengintegrasikan semua Konvensi ILO serta protokol dan standar internasional terkait.

Menggunakan Instrumen Pengukuran

Tim penilai harus memiliki perwakilan lokal dan keahlian dalam ilmu sosial atau hak asasi manusia. Hal ini penting dalam penggunaan instrumen pengukuran ini. Pengumpulan data mungkin melibatkan data sekunder, data utama, atau keduanya, dan karenanya akan membutuhkan waktu di lapangan untuk berinteraksi dengan organisasi perikanan dan pekerja. Pada akhirnya, data yang dikumpulkan selama penilaian awal akan menunjukkan perkembangan rencana perbaikan yang dilakukan bersama pemangku kepentingan lokal untuk mendorong perubahan sosial. Alat ini digunakan untuk menyokong proses penilaian atau pra-penilaian kebutuhan FIP dan sesuai dengan kebutuhan perikanan berskala industri dan kecil.

Panduan Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial

Instrumen Pengukuran Tanggung Jawab Sosial/*Social Responsibility Assessment Tool* (SRAT): Panduan proses pengumpulan data yang mencakup cara pemberian nilai khusus dan panduan pengumpulan data untuk setiap indikator. Panduan ini menyarankan penggunaan berbagai jenis data sesuai kebutuhan setiap indikator, misalnya data sekunder yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan atau data utama yang dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan survei dan wawancara. Panduan tersebut memberikan petunjuk tentang cara menemukan informasi dalam proses pengumpulan data sekunder, dan memberikan contoh pertanyaan survei/wawancara dalam proses pengumpulan data primer. Penting untuk diingat bahwa setiap pertanyaan wawancara perlu disesuaikan dengan kebutuhan konteks, budaya, dan bahasa lokal.

Kode Etik Tim Penilai

Kode Etik menjelaskan ekspektasi perilaku semua pihak yang berpartisipasi dalam penilaian.

- Penilai: Profesionalisme; menghormati Perjanjian Kerahasiaan, mendapatkan persetujuan atas dasar informasi di awal, dan menjaga kerahasiaan serta anonimitas semua responden; mengikuti peraturan kesehatan dan keselamatan kerja fasilitas/kapal; mengikuti pendekatan Do No Harm; dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan diri, tim penilai, dan pekerja/nelayan yang berpartisipasi.
- Unit Penilaian/manajemen/perusahaan: Transparan dan terbuka, menghormati privasi dan kerahasiaan, tidak mengganggu, tidak campur tangan, tidak mengarahkan keputusan masyarakat dan melakukan intimidasi, tidak memotong/menahan hak atau melakukan pembalasan kepada siapa pun yang berpartisipasi dalam kegiatan penilaian.
- Pekerja dan responden wawancara lainnya: Memberikan persetujuan atas dasar informasi di awal dan berpartisipasi secara sukarela dalam proses penilaian, dapat memilih untuk tidak memberikan persetujuan.

Pengantar dan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal (Contoh)

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk lebih memahami keselamatan, perlindungan, dan kesejahteraan pekerja di sektor perikanan, dan untuk mengidentifikasi peningkatan potensial kondisi perikanan. Kami ingin belajar dari pengalaman kerja Anda di perikanan ini, tentang pekerjaan Anda sehari-hari, dan memahami bagaimana pekerjaan ini berkontribusi pada mata pencaharian dan kesejahteraan Anda. Dalam wawancara ini, kami memiliki serangkaian pertanyaan berkaitan dengan topik bekerja di sektor perikanan yang akan memakan waktu sekitar satu jam.

Partisipasi dalam wawancara ini sifatnya sukarela. Anda bebas untuk tidak menjawab pertanyaan apa pun dan menghentikan partisipasi Anda kapan saja. Informasi yang Anda sediakan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan merupakan jawaban anonim, nama Anda tidak akan dicatat. Laporan hanya akan menampilkan hasil jawaban kelompok. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi silakan mengutarakan pendapat dan berbagi pengalaman Anda. Setelah studi ini selesai, kami akan membagikan hasil kesimpulannya kepada Anda. Apakah Anda ingin berpartisipasi?

Menggunakan Pohon Keputusan/*Decision Tree*

Menyadari adanya perbedaan antara masalah sosial yang dihadapi oleh perikanan dan tambak berskala industri dengan perikanan dan tambak berskala kecil, beberapa Indikator Kinerja/Performance Indicators (PI) dan Panduan Pemberian Nilai/Scoring Guideposts (SG) tidak akan relevan untuk organisasi perikanan dan keadaan tertentu. Oleh karena itu, Pohon Keputusan digunakan untuk membantu pengguna memahami subset dari indikator umum yang berlaku untuk semua perikanan/tambak, ditunjukkan dengan tanda centang. Karena protokol SRAT bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi, indikator yang tersisa akan dipasangkan dengan pertanyaan kualifikasi tertentu untuk membantu pengguna dalam menerapkan indikator ke Unit Penilaian/Unit of Assessment (UoA).

PI	PANDUAN PENILAIAN	INDIKATOR KINERJA	
1.1.1	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Penyalahgunaan dan pelecehan	✓
1.1.2a 1.1.2b	Apakah perikanan/tambak berskala industri atau menengah dengan kemungkinan perekrutan tenaga kerja dari negara lain dan/atau kontrak dengan pemberi kerja?	Jika YA, beri nilai indikator 1.1.2a Perdagangan manusia dan kerja paksa	
		Jika TIDAK, beri nilai indikator 1.1.2b Jeratan hutang di perikanan skala kecil	
1.1.3	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Pekerja anak	✓
1.1.4	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Kebebasan berserikat dan perundingan bersama	✓
1.1.5	Apakah pekerja atau petambak termasuk pekerja upahan?	Jika YA, beri nilai indikator 1.1.5 Penghasilan dan tunjangan	
1.1.6	Apakah pekerja atau petambak termasuk pekerja wiraswasta?	Jika TIDAK, beri nilai indikator 1.1.6 Istirahat yang cukup	
1.1.7a 1.1.7b	Apakah perikanan/tambak menyediakan tempat tinggal bagi pekerja atau memerlukan pekerja untuk tinggal di kapal selama beberapa waktu?	Jika YA, beri nilai indikator 1.1.7a Akses ke layanan dasar untuk penginapan pekerja/tempat tinggal diatas kapal	
		Jika TIDAK, beri nilai indikator 1.1.7b Akses ke layanan dasar untuk komunitas nelayan skala kecil	
1.1.8	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Keselamatan kerja	✓
1.1.9	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Bantuan medis	✓
1.2.1	Apakah perikanan/tambak beroperasi di dalam atau berdekatan dengan area yang digunakan masyarakat adat?	Jika YA, beri nilai indikator 1.2.1 Hak penggunaan sumber daya masyarakat adat	
1.2.2	Apakah perikanan/tambak merupakan suatu perusahaan atau bisnis yang dapat dikenakan pajak?	Jika YA, beri nilai indikator 1.2.2 Tanggung jawab perusahaan dan transparansi	
2.1.1	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Laporan pengaduan keluhan dan akses pemulihan	✓
2.1.2	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Partisipasi pemangku kepentingan dan manajemen kolaboratif	✓
2.2.1	Apakah perikanan/tambak mempekerjakan perempuan atau kelompok marjinal lainnya (misalnya kelompok migran, etnis, atau agama minoritas)?	Jika YA, beri nilai indikator 2.2.1 Kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan	
2.2.2	Nilai untuk semua perikanan/tambak	Diskriminasi	✓
3.1.1a	Apakah perikanan/tambak beroperasi di dekat atau di lepas pantai dari kelompok masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir (di dalam ZEE negara tersebut) dan merupakan operasi berskala industri sampai menengah?	Jika YA, beri nilai indikator 3.1.1a Dampak ketahanan pangan dan gizi perikanan berskala industri	
3.1.1b 3.1.2 3.1.3 3.2.1	Apakah perikanan/tambak berkaitan dengan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir?	Jika YA, beri nilai indikator 3.1.1b Ketahanan pangan dan gizi untuk komunitas nelayan skala kecil	
		Jika YA, beri nilai indikator 3.1.2 Perawatan kesehatan	
		Jika YA, beri nilai indikator 3.1.3 Pendidikan	
		Jika YA, beri nilai indikator 3.2.1 Layanan bagi dan dalam masyarakat	
3.2.2 3.2.3	Apakah kegiatan perikanan/tambak dilakukan hanya untuk menghasilkan nafkah hidup?	Jika TIDAK, beri nilai indikator 3.2.2 Retensi nilai ekonomis	
		Jika TIDAK, beri nilai indikator 3.2.3 Profitabilitas jangka panjang dan tenaga kerja masa depan	
3.2.4	Apakah nelayan/petambak atau organisasi mereka (misalnya koperasi, asosiasi, dll.) menjual produk mereka sendiri?	Jika YA, beri nilai indikator 3.2.4 Fleksibilitas ekonomi dan otonomi	
3.2.5	Apakah perikanan/tambak berkontribusi pada ketahanan penghidupan lokal?	Jika YA, beri nilai indikator 3.2.5 Ketahanan penghidupan	
3.2.6	Apakah kegiatan perikanan/tambak dilakukan hanya untuk menghasilkan nafkah hidup?	Jika YA, beri nilai indikator 3.2.6 Efisiensi bahan bakar	

PRINSIP 1: Melindungi hak asasi manusia, martabat, dan akses ke sumber daya

Komponen 1.1: Hak asasi manusia dihormati, hak tenaga kerja dilindungi, dan kondisi hidup dan kerja yang layak disediakan, terutama untuk kelompok rentan dan berisiko

Indikator 1.1.1: Kekerasan dan pelecehan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.1 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.1 S2	**DAN** - Status migran tidak digunakan sebagai ancaman atau alat paksaan,
	SRA1.1.1 S3	**DAN** - Tidak ada hukuman fisik, paksaan mental atau fisik, pelecehan verbal (sangat berbeda dari olok-olokan sehari-hari), kekerasan berbasis gender, pelecehan seksual, atau bentuk pelecehan lainnya, termasuk tindakan disipliner yang berlebihan atau kasar, dan pengamat perikanan (bila ada) mampu melakukan tugas-tugas yang bebas dari serangan, pelecehan, gangguan, atau penyuapan,
	SRA1.1.1 S4	**DAN** - Keluarga pekerja/nelayan/petambak atau anggota masyarakat tidak diancam oleh pemberi kerja, pembeli, perantara tenaga kerja, atau kejahatan terorganisir,
	SRA1.1.1 S5	**DAN** - Tidak ada penggunaan narkoba secara paksa, atau tenaga kerja paksa dan/atau produk tidak dikompensasikan dengan narkoba.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Indikator ini harus dihitung menggunakan pengumpulan data utama dengan target sampel populasi yaitu pengamat/pekerja/nelayan/petambak. Ketika mengumpulkan informasi sensitif melalui wawancara atau survei, penilai harus bekerja sama dengan perwakilan pekerja, organisasi hak asasi manusia lokal, atau kelompok penting lainnya yang akan membantu melindungi kepentingan dan hak pekerja saat sistem pelaporan keluhan dan mekanisme remediasi diaktifkan.

Penilai harus dapat membedakan pelecehan verbal dari percakapan dengan olok-olokan verbal yang biasa terjadi di kapal penangkap ikan. Pewawancara perlu menilai apakah pekerja/nelayan/petambak/pengamat memiliki suatu cara untuk menangani pelecehan tersebut dan apakah akibatnya bagi pihak yang bertanggung jawab.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda berasal dari negara yang berbeda dengan negara tempat Anda bekerja, yaitu negara asal kapal untuk operasi lepas pantai, atau negara tempat Anda bekerja untuk operasi di dekat pantai?
2) Apakah status migrasi Anda memengaruhi cara Anda bekerja? Jika ya, jelaskan.
3) Pernahkah Anda mengalami kekerasan atau pelecehan di tempat kerja yang terkait dengan status migrasi, etnis, gender, kelas, afiliasi politik atau agama Anda (kekerasan atau pelecehan di tempat kerja dapat mencakup hukuman fisik, pemaksaan mental atau fisik, pelecehan verbal (berbeda dengan olok-olokan sehari-hari), kekerasan berbasis gender, pelecehan seksual, atau bentuk pelecehan lainnya, termasuk tindakan disipliner yang berlebihan atau kasar)?
4) Jika ya, apakah Anda memiliki cara untuk menangani pelecehan saat tersebut?
5) Pernahkah Anda atau kolega Anda menghadapi kekerasan atau pelecehan di tempat kerja?
6) Jika ya, apakah Anda dapat mengidentifikasi pelecehan ini sebagai pelecehan fisik atau mental?
7) Apakah ada anggota keluarga atau masyarakat yang menghadapi kekerasan atau pelecehan di perikanan tempat Anda bekerja yang dilakukan oleh pemberi kerja, pembeli, agen tenaga kerja, atau kejahatan terorganisir?
8) Apakah Anda diharapkan untuk memakai narkoba atau pernah menerima narkoba sebagai kompensasi atas pekerjaan Anda?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah,** selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.1 S6	Terdapat kebijakan tertulis yang diungkapkan secara publik, dipasang di tempat-tempat strategis dalam bahasa yang dimengerti masyarakat dan dengan bantuan khusus bagi masyarakat yang buta huruf, yang melarang pelecehan fisik, penindasan, dan pelecehan seksual, dengan prosedur disipliner untuk menangani kasus pelecehan, dan disiplin yang sepadan dengan tindakannya,
	SRA1.1.1 S7	**DAN** - Manajer dan pekerja/nelayan/petambak mengetahui dan mengikuti pelatihan tentang kebijakan pelecehan tersebut,
	SRA1.1.1 S8	**DAN** - Pekerja memiliki prosedur pengaduan untuk melaporkan pelecehan dan tidak menghadapi tindakan pembalasan karena melakukan pengaduan tersebut.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Indikator ini harus dihitung menggunakan pengumpulan data utama dengan target sampel populasi yaitu pekerja/nelayan/petambak. Ketika mengumpulkan informasi sensitif melalui wawancara atau survei, penilai harus bekerja sama dengan perwakilan pekerja, organisasi hak asasi manusia lokal, atau kelompok penting lainnya yang akan membantu melindungi kepentingan dan hak pekerja saat sistem pelaporan keluhan dan mekanisme remediasi diaktifkan. Selain menggunakan survei dan wawancara, teknik observasi langsung dapat digunakan untuk menentukan apakah kebijakan dipasang di tempat strategis dan dalam bahasa yang dimengerti pekerja.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah tempat kerja Anda memiliki kebijakan tertulis yang melarang pelecehan fisik, penindasan, dan pelecehan seksual, dan kebijakan ini dapat diakses oleh semua pekerja (dipasang di tempat strategis, dalam bahasa yang dimengerti pekerja, dan tersedia bantuan untuk pekerja yang buta huruf?
2) Jika ya, apakah ada prosedur tindakan disiplin untuk menangani kasus pelecehan yang memiliki kesepadanan bobot antara tindakan disiplin dengan tindakan pelecehan yang dituduhkan?
3) Jika ya, apakah Anda merasa bahwa setiap orang di tempat kerja Anda mengetahui adanya kebijakan tersebut dan telah mengikuti pelatihan tentang cara menggunakannya?
4) Apakah tempat kerja Anda memiliki prosedur pengaduan tepercaya untuk melaporkan pelecehan, dan apakah prosedur tersebut digunakan dan efektif?

Indikator 1.1.2: Perdagangan manusia dan kerja paksa; Jeratan hutang di perikanan skala kecil

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berskala industri atau menengah memiliki kemungkinan untuk merekrut tenaga kerja dari negara lain dan/atau membuat kontrak dengan pemberi kerja?*

Jika YA, beri nilai Indikator 1.1.2a: Perdagangan manusia dan kerja paksa

Jika TIDAK, beri nilai Indikator 1.1.2b: Jeratan hutang di perikanan skala kecil

Indikator 1.1.2a: Perdagangan manusia dan kerja paksa

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.2a S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.2a S2	**DAN** - Tambak/perikanan memiliki kebijakan yang melarang penggunaan tenaga kerja paksa, buruh utang, buruh kontrak, buruh tahanan, perbudakan atau perdagangan buruh,
	SRA1.1.2a S3	**DAN** - Ada satu atau lebih indikator kerja paksa di perikanan/tambak (penyalahgunaan kerentanan, penipuan, ruang gerak dibatasi, pengasingan, kekerasan fisik dan seksual, intimidasi atau ancaman, dokumen identitas ditahan, pemotongan gaji, jeratan hutang, kondisi kehidupan dan kerja yang tidak layak, lembur yang berlebihan), tetapi tambak/perikanan secara aktif menerapkan, melacak kemajuan, dan melaporkan rencana remediasi,
	SRA1.1.2a S3	**ATAU** - Tidak ada indikator kerja paksa di perikanan/tambak (penyalahgunaan kerentanan, penipuan, ruang gerak dibatasi, pengasingan, kekerasan fisik dan seksual, intimidasi atau ancaman, dokumen identitas ditahan, pemotongan gaji, jeratan hutang, kondisi kehidupan dan kerja yang tidak layak, lembur yang berlebihan), tetapi tambak/perikanan tidak memiliki sistem yang kuat untuk memantau, memulihkan, dan melaporkan kinerjanya sendiri dalam hal perekrutan dan praktik ketenagakerjaan, dan jika berlaku, kinerja dan kepatuhan pihak yang merekrut tenaga kerja.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan risiko perdagangan manusia dan kerja paksa di tingkat negara, sektoral dan risiko rantai pasokan (termasuk cara perekrutan yang digunakan pada sektor/pekerjaan yang rentan terhadap kerja paksa, dan cara pemaksaan yang digunakan oleh perekrut/pemberi kerja).

Penilai juga harus melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 29 dan No. 105. Penilai dapat menggunakan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan nasional seperti kementerian pemerintah, serikat pekerja, organisasi pengusaha, komisi hak asasi manusia, organisasi internasional, LSM, dan pemimpin agama yang peduli dengan permasalahan kerja paksa dan perdagangan manusia.

Analisis data sekunder dan tinjauan studi kepustakaan dapat digunakan untuk lebih memahami area di dalam suatu negara di mana bentuk kerja paksa di sektor perikanan/tambak paling mungkin terjadi, dan memahami kelompok populasi yang paling berisiko menghadapi kerja paksa (etnis minoritas, kelompok umur tertentu, kasta rendah, dll).

Sumber informasi utama untuk tinjauan studi kepustakaan:

1. Kantor Departemen Luar Negeri AS tahun 2020 Memantau dan Memerangi Perdagangan Manusia, 'Laporan Perdagangan Manusia/Trafficking in Persons (TIP)'.
Dalam laporan TIP, Departemen Luar Negeri AS menempatkan setiap negara ke dalam salah satu dari tiga tingkatan standar. Tingkatan standar ini dipilih berdasarkan upaya pemerintah untuk mematuhi standar minimum penghapusan perdagangan manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan Manusia. Laporan TIP bertujuan untuk menjelaskan ruang lingkup dan sifat perdagangan manusia global, serta berbagai tindakan pemerintah yang digunakan untuk menghentikan pelanggaran tersebut.

2. Indeks Perbudakan Global/Global Slavery Index (GSI) Walk Free Foundation.
Indeks Perbudakan Global/Global Slavery Index Walk Free Foundation memperkirakan prevalensi perbudakan modern menurut negara, jumlah absolut menurut populasi, bagaimana pemerintah menangani perbudakan modern, dan menguraikan faktor-faktor yang menjelaskan atau memprediksi prevalensi perbudakan modern.

Indeks Tanggapan Pemerintah/Government Response Index memberikan penilaian komparatif atas tindakan hukum, kebijakan, dan program yang diambil pemerintah untuk menanggapi perbudakan modern. Hal ini berdasarkan atas data yang dikumpulkan oleh 104 indikator yang relevan untuk memahami bagaimana setiap pemerintah melacak tindakan-tindakannya untuk memenuhi kelima tonggak pencapaian:

1. Orang yang selamat dari perbudakan diidentifikasi dan dibantu untuk keluar dari perbudakan dan tidak tertarik kembali ke perbudakan.
2. Mekanisme peradilan pidana berfungsi dengan efektif untuk mencegah perbudakan modern.
3. Terdapat koordinasi di tingkat nasional dan daerah, serta pemerintah bertanggung jawab atas tanggapan mereka.
4. Adanya penanganan faktor risiko seperti sikap, sistem sosial, dan institusi yang memungkinkan perbudakan modern.
5. Pemerintah dan bisnis berhenti mencari barang dan jasa yang diproduksi oleh kerja paksa.

3. Indeks Persepsi Korupsi Transparansi Internasional/Transparency International Corruption Perceptions Index (CPI)

Indeks Persepsi Korupsi memberikan peringkat kepada negara dan wilayah berdasarkan anggapan tingkat korupsi di sektor publik mereka. Nilai yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah menunjukkan tingkat persepsi korupsi sektor publik pada skala 0 (sangat korup) hingga 100 (sangat bersih). Peringkat suatu negara atau wilayah menunjukkan posisi relatifnya terhadap negara dan wilayah lain dalam indeks. Indeks tahun 2019 mencakup 180 negara dan wilayah. Daftar lengkap sumber data dapat ditemukan di Indeks Persepsi Korupsi.

Nilai dan peringkat CPI menempatkan negara/wilayah berdasarkan pendapat para ahli dan eksekutif bisnis akan tingkat korupsi sektor publik suatu negara. Angka ini adalah indeks komposit, kombinasi dari 13 survei dan penilaian korupsi, yang dikumpulkan oleh berbagai institusi terkemuka. CPI adalah indikator korupsi yang paling banyak digunakan di seluruh dunia.

4. Alat Risiko Perbudakan dalam Sektor Makanan Laut

Jika profil tersedia, penilai dapat meninjau risiko dasar “ringkasan bukti kerja paksa, dan perdagangan manusia dalam rantai pasokan makanan laut,” dan “ringkasan faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan kerja paksa dan perdagangan manusia dalam rantai pasokan makanan laut."

Data utama yang dikumpulkan melalui wawancara/survei dengan pekerja, nelayan, dan petambak, juga dapat membantu mengevaluasi risiko. Ketika mengumpulkan informasi sensitif melalui wawancara atau survei, penilai harus bekerja sama dengan perwakilan pekerja, organisasi hak asasi manusia lokal, atau kelompok penting lainnya yang akan membantu melindungi kepentingan dan hak pekerja saat sistem pelaporan keluhan dan mekanisme remediasi diaktifkan. Penting untuk diingat bahwa PI ini hanya merupakan indikator saja, dan bukan merupakan bukti perdagangan manusia atau kerja paksa. Jika tidak terdapat bukti langsung adanya kerja paksa, penilai tidak boleh berasumsi bahwa pekerja/nelayan/petambak bebas dari risiko kerja paksa.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda dibayar lebih dari 30 hari setelah pekerjaan dilakukan?
2) Apakah Anda secara konsisten bekerja lembur, atau apakah kerja lembur itu wajib?
3) Apakah pemberi kerja memotong gaji Anda secara tidak adil?
4) Apakah Anda membayar potongan kepada agen tenaga kerja?
5) Apakah paspor Anda pernah ditahan?
6) Apakah Anda diizinkan untuk meninggalkan kapal saat di pelabuhan?
7) Apakah Anda harus membayar uang jaminan di awal kerja sehingga Anda tidak dapat berhenti atau pindah kerja?
8) Apakah pekerja/nelayan/petambak memiliki dokumentasi dan visa yang sesuai untuk dapat bekerja secara legal?
9) Apakah Anda bisa pindah kerja ke pemberi kerja lain?
    a. Ya, kapan saja, selama persyaratan kontrak dipatuhi (pemberitahuan, dll.)
    b. Tidak, karena tidak ada pekerjaan yang tersedia secara lokal
    c. Tidak, pemberi kerja tidak mengizinkan saya untuk berhenti/pindah kerja [Lanjutkan ke pertanyaan berikutnya]
    d. Saya tidak tahu
10) Apa risikonya jika Anda berhenti kerja?
    a. Saya tidak akan mempunyai penghasilan
    b. Pemberi kerja akan meminta pemberi kerja lain dari daerah itu untuk memboikot saya atau keluarga saya
    c. Perlakuan kekerasan oleh pemberi kerja atau perekrut terhadap diri saya sendiri
    d. Perlakuan kekerasan terhadap keluarga saya
    e. Pengaduan kepada pihak berwenang dan kemungkinan deportasi
    f. Anggota keluarga saya yang lain akan diberhentikan
    g. Hilangnya tunjangan bagi diri saya/anggota keluarga saya

Untuk informasi lebih lanjut mengenai indikator spesifik kerja paksa dan perdagangan manusia serta cara pengukurannya: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---declaration/documents/publication/wcms_203832.pdf

Informasi tambahan dapat ditemukan di sini: Halaman 74–80 dari Sulit dilihat, lebih sulit untuk dihitung: pedoman survei untuk memperkirakan kerja paksa orang dewasa dan anak-anak/Kantor Perburuhan Internasional (Jenewa: ILO, 2012) memberikan panduan tentang penafsiran indikator kerja paksa menjadi pertanyaan survei/wawancara, dalam empat bagian utama: 1. Perekrutan awal, 2. Kondisi kerja dan pekerjaan, 3. Kondisi tempat hidup, 4. Pemaksaan.

Walaupun wawancara dan survei dengan pemangku kepentingan merupakan sumber terpenting, beberapa dokumen (penggajian, kontrak) juga dapat dianggap sebagai data utama untuk indikator tertentu, seperti: substitusi kontrak; gaji yang kurang dibayar; prosedur disipliner yang tidak adil.

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.2a S4	Tambak/perikanan memiliki kebijakan yang melarang penggunaan tenaga kerja paksa, buruh utang, buruk kontrak, buruh tahanan, perbudakan atau perdagangan buruh, dan manajer serta pekerja/nelayan/petambak mengetahui dan dilatih tentang kebijakan kerja paksa dengan akses ke prosedur pengaduan yang efektif untuk melaporkan pelanggaran kebijakan,
	SRA1.1.2a S5	**DAN** - Tidak ada indikator kerja paksa di perikanan/tambak (penyalahgunaan kerentanan, penipuan, ruang gerak dibatasi, pengasingan, kekerasan fisik dan seksual, intimidasi atau ancaman, dokumen identitas ditahan, pemotongan gaji, jeratan hutang, kondisi hidup dan kerja yang tidak layak, lembur yang berlebihan), dan perikanan/tambak memiliki sistem operasional yang kuat untuk memantau, memulihkan, dan melaporkan baik kinerjanya sendiri dalam perekrutan dan praktik ketenagakerjaan, serta, bila berlaku, kinerja dan kepatuhan pihak yang merekrut tenaga kerja,
	SRA1.1.2a S6	**DAN** - Semua pekerja/nelayan/petambak, termasuk migran domestik dan asing, memiliki kontrak tertulis dalam bahasa yang mereka pahami, dengan fasilitas tambahan untuk pekerja yang buta huruf, sehingga hak dan syarat perekrutan dan pekerjaan dapat mereka pahami dengan jelas,
	SRA1.1.2a S7	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak tidak membayar biaya perekrutan lainnya (diluar biaya dokumen/visa/paspor),
	SRA1.1.2a S8	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak dibayar setidaknya setiap bulan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan undang-undang nasional dan instrumen hukum lainnya yang mengacu pada kerja paksa, perdagangan manusia, perbudakan, buruh hutang, undang-undang perburuhan rumah tangga dan persyaratan hukum lembur, upah minimum, dll. Lihat panduan studi kepustakaan di atas.

Data utama yang dikumpulkan melalui wawancara/survei dengan pekerja, nelayan dan petambak dapat membantu mengevaluasi risiko. Ketika mengumpulkan informasi sensitif melalui wawancara atau survei, penilai harus bekerja sama dengan perwakilan pekerja, organisasi hak asasi manusia lokal, atau kelompok penting lainnya yang akan membantu melindungi kepentingan dan hak pekerja saat sistem pelaporan keluhan dan mekanisme remediasi diaktifkan. Penting untuk diingat bahwa PI ini hanya merupakan indikator saja, dan bukan merupakan bukti perdagangan manusia atau kerja paksa. Hanya karena bukti langsung kerja paksa tidak ditemukan, bukan berarti bahwa pekerja/nelayan/petambak bebas dari risiko kerja paksa.

Walaupun wawancara dan survei dengan pemangku kepentingan merupakan sumber terpenting, beberapa dokumen (penggajian, kontrak) juga dapat dianggap sebagai data utama untuk indikator tertentu, seperti: substitusi kontrak; gaji yang kurang dibayar; prosedur disipliner yang tidak adil.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda dibayar setidaknya setiap bulan?
2) Apakah lembur bersifat sukarela?
3) Apakah Anda harus membayar biaya perekrutan (diluar biaya untuk paspor, visa, atau dokumen lainnya?
4) Apakah perikanan/tambak memiliki sistem pemantauan untuk memantau, memulihkan, dan melaporkan kinerjanya sendiri dalam perekrutan dan praktik ketenagakerjaan, dan jika memungkinkan, kinerja dan kepatuhan perekrut tenaga kerja,
5) Sebelum proses migrasi pekerja migran, apakah terdapat kontrak tertulis yang merinci hak-hak dan persyaratan kerja mereka, serta perekrutan dilakukan dalam bahasa yang dipahami pekerja dengan bantuan untuk pekerja yang buta huruf?

Untuk informasi lebih lanjut mengenai indikator spesifik kerja paksa dan perdagangan manusia serta cara pengukurannya: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_norm/---declaration/documents/publication/wcms_203832.pdf

Halaman 74–80 dari Sulit dilihat, lebih sulit untuk dihitung: pedoman survei untuk memperkirakan kerja paksa orang dewasa dan anak-anak/Kantor Perburuhan International (Jenewa: ILO, 2012) memberikan panduan tentang penafsiran indikator kerja paksa menjadi pertanyaan survei/wawancara, dalam empat bagian utama: 1. Perekrutan awal, 2. Kondisi kerja dan pekerjaan, 3. Kondisi tempat hidup, 4. Pemaksaan.

Sulit dilihat, lebih sulit untuk dihitung[1] menawarkan kerangka kerja pengukuran untuk kerja paksa. Penilai dapat meninjau pohon keputusan untuk membantu mengenali setidaknya satu elemen “paksaan” dan satu elemen “hukuman atau ancaman hukuman” yang tergabung dan menghasilkan situasi kerja paksa.

[1] Sulit dilihat, lebih sulit dihitung: pedoman survei untuk memperkirakan kerja paksa orang dewasa dan anak-anak/Kantor Perburuhan Internasional. Jenewa: ILO, 2012. Hal. 286.

Bagan di bawah ini menunjukkan kerangka kerja pengukuran kerja paksa orang dewasa:

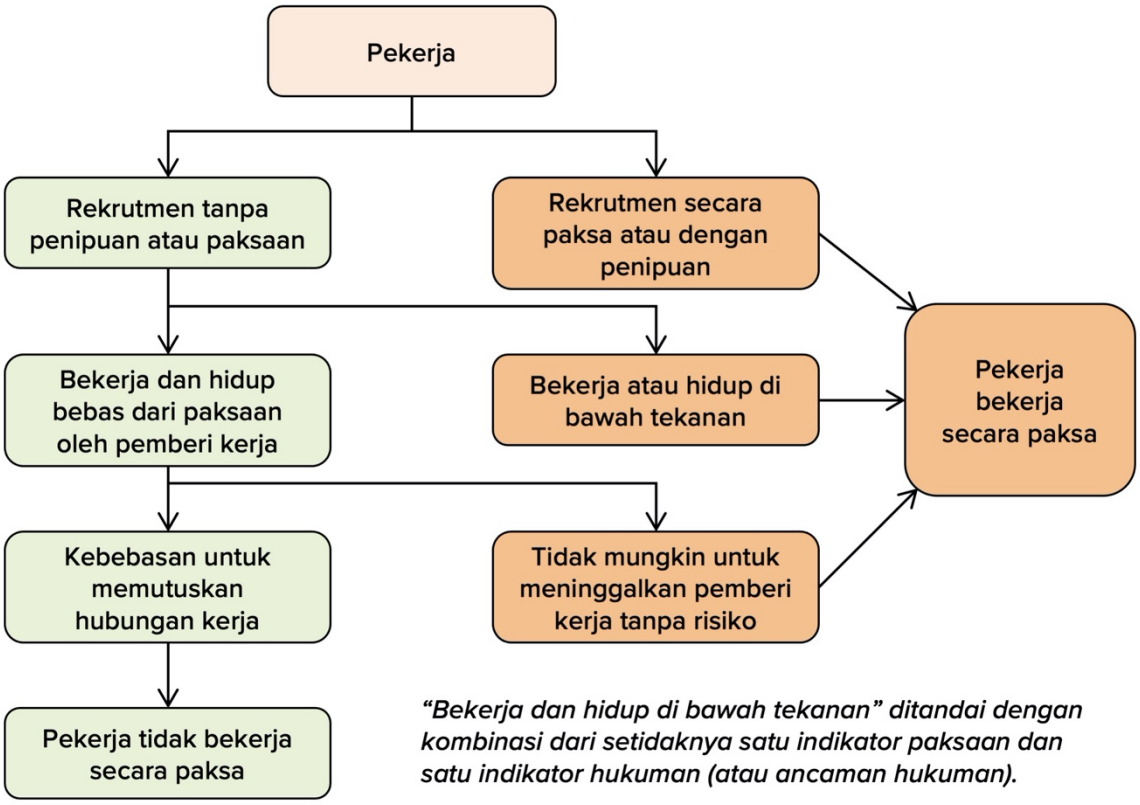

Contoh penggunaan indikator kerja paksa orang dewasa

- Seorang pekerja yang diculik, dibawa ke tempat kerja DAN dipaksa bekerja di bawah ancaman kekerasan fisik adalah korban kerja paksa (satu indikator kuat elemen paksaan, satu indikator kuat elemen hukuman).
- Seorang pekerja yang direkrut dengan paksa sebagai jaminan atas suatu hutang DAN bekerja di bawah ancaman pengucilan dari masyarakat dan kehidupan sosial adalah korban kerja paksa (satu indikator kuat elemen paksaan, satu indikator sedang elemen hukuman).
- Seorang pekerja yang tertipu mengenai upah yang seharusnya diterima DAN tidak dapat berhenti kerja karena gajinya ditahan oleh pemberi kerja adalah korban kerja paksa (satu indikator sedang elemen paksaan, satu indikator kuat elemen hukuman).
- Seorang pekerja yang bergantung pada pemberi kerja untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan makanannya DAN dikenai sanksi finansial karena menolak melakukan tugas tambahan yang bukan bagian dari kontraknya, meskipun pekerja bekerja dalam kondisi kerja yang tidak layak, ia BUKAN korban kerja paksa untuk tujuan pengumpulan data ini (satu indikator sedang elemen paksaan, satu indikator sedang elemen hukuman).

- Seseorang yang bekerja dalam kondisi kerja di bawah standar TETAPI ia dapat pindah kerja dari pemberi kerja jika dia menemukan pekerjaan yang lebih baik, meskipun pekerja bekerja dalam kondisi kerja yang tidak layak, ia BUKAN korban kerja paksa.
- Seorang pekerja migran yang tertipu oleh perantara mengenai sifat pekerjaan yang akan dilakukannya DAN yang tidak dapat meninggalkan pemberi kerjanya karena ia diancam akan dilaporkan kepada pihak berwenang, merupakan korban kerja paksa.

Indikator 1.1.2b: Jeratan hutang di perikanan skala kecil

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.2b S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.2b S2	**DAN** - Nelayan/petambak melunasi hutang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin (untuk peralatan, biaya izin, biaya bahan bakar, es, dll.), tetapi sebagian besar pendapatan (atau hasil tangkapan) mereka dapat mereka simpan dan hanya sebagian kecil yang digunakan untuk membayar kembali hutang mereka,
	SRA1.1.2b S3	**DAN** - Nelayan/petambak melunasi hutang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin (untuk peralatan, biaya izin, biaya bahan bakar, es, dll.), dan seiring waktu, utang mereka tetap stabil atau menurun sesuai dengan pendapatan (atau hasil tangkapan) mereka,
	SRA1.1.2b S4	**DAN** - Nelayan/petambak diperbolehkan untuk menyaksikan produknya ditimbang atau dinilai saat menghitung pendapatan (atau hasil tangkapan) mereka,
	SRA1.1.2b S5	**DAN** - Jika berlaku, suku bunga yang dibebankan kepada nelayan/petambak disajikan secara transparan dan disepakati sebelumnya oleh nelayan/petambak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Dalam hal ini, pengumpulan data utama diperlukan untuk memastikan tingkat jeratan hutang dalam perikanan/tambak dan bagaimana hal ini berubah dari waktu ke waktu. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan nelayan/petambak, bukan dengan direktur koperasi, pemegang izin (jika nelayan tidak memegang izinnya sendiri), pimpinan asosiasi, atau pembeli.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Seberapa sering Anda dibayar?
2) Saat Anda dibayar atau penghasilan Anda dihitung, apakah Anda diizinkan untuk menyaksikan produk Anda ditimbang atau dinilai?
3) Apakah Anda mempunyai hutang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin (untuk mendapatkan peralatan, biaya izin, biaya bahan bakar, es, dll.)?
4) Jika ya, ketika Anda dibayar, berapa banyak pendapatan Anda yang ditahan atau berapa banyak yang harus Anda bayar kembali untuk pelunasan hutang Anda (persentase atau perkiraan)?
5) Jika demikian, apakah menurut Anda proporsi pendapatan yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman tersebut selama ini, meningkat, menurun, atau tetap?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.2b S6	Nelayan/petambak melunasi hutang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin (untuk peralatan, biaya izin, biaya bahan bakar, es, dll.), tetapi sebagian kecil dari pendapatan mereka digunakan untuk membayar kembali utang, dan seiring waktu, utang mereka menurun sesuai dengan pendapatan (atau hasil tangkapan) mereka,
	SRA1.1.2b S6	**ATAU** - Nelayan/petambak TIDAK melunasi utang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Dalam hal ini, pengumpulan data utama diperlukan untuk memastikan tingkat jeratan hutang dalam perikanan/tambak dan bagaimana hal ini berubah dari waktu ke waktu. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan nelayan/petambak, bukan dengan direktur koperasi, pemegang izin (jika nelayan tidak memegang izinnya sendiri), pimpinan asosiasi, atau pembeli.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Seberapa sering Anda dibayar?
2) Saat Anda dibayar atau penghasilan Anda dihitung, apakah Anda diizinkan untuk menyaksikan produk Anda ditimbang atau dinilai?
3) Apakah Anda mempunyai hutang kepada koperasi, asosiasi, pembeli, atau pemegang izin (untuk mendapatkan peralatan, biaya izin, biaya bahan bakar, es, dll.)?
4) Jika ya, ketika Anda dibayar, berapa banyak pendapatan Anda yang ditahan atau berapa banyak yang harus Anda bayar kembali untuk pelunasan hutang Anda (persentase atau perkiraan)?
5) Jika demikian, apakah menurut Anda proporsi pendapatan yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman tersebut selama ini, meningkat, menurun, atau tetap?

Indikator 1.1.3: Pekerja anak

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.3 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.3 S2	**DAN** - Tidak ada bukti bahwa pekerjaan berbahaya dilakukan oleh pekerja anak,
	SRA1.1.3 S3	**DAN** - Anak-anak di bawah usia kerja tidak dipekerjakan sebagai pekerja upahan,
	SRA1.1.3 S4	**DAN** - Anak-anak di bawah usia kerja bekerja bersama anggota keluarga mereka hanya jika hal ini tidak mengganggu pendidikan mereka, dan pada tugas-tugas kerja yang tidak membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral mereka, dan tidak bekerja pada malam hari,
	SRA1.1.3 S5	**DAN** - Tidak ada bukti bahwa pekerjaan berbahaya dilakukan oleh pekerja anak, anak-anak di bawah usia kerja tidak dipekerjakan sebagai pekerja upahan, pekerjaan tersebut juga tidak mengganggu pendidikan mereka atau menimbulkan risiko bagi kesehatan dan keselamatan mereka, TETAPI tambak atau perikanan tidak memiliki kebijakan tentang pekerja anak yang menjamin kepentingan terbaik anak dan bahwa anak tidak akan mendapatkan pekerjaan yang buruk.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan risiko pekerja anak dan pekerjaan berbahaya untuk anak-anak di tingkat negara, sektoral, dan rantai pasokan, dengan menggunakan sumber informasi penilaian risiko hak asasi manusia yang tersedia untuk umum:

1. Kantor Departemen Luar Negeri AS tahun 2020 Memantau dan Memerangi Perdagangan Manusia, 'Laporan Perdagangan Manusia/*Trafficking in Persons* (TIP).'

Dalam laporan TIP, Departemen Luar Negeri AS menempatkan setiap negara ke dalam salah satu dari tiga tingkatan standar. Tingkatan standar ini dipilih berdasarkan upaya pemerintah untuk mematuhinya standar minimum penghapusan perdagangan manusia yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan Manusia. Laporan TIP bertujuan untuk menguraikan ruang lingkup dan sifat perdagangan manusia global (termasuk anak-anak), serta berbagai tindakan yang digunakan pemerintah untuk menghapus pelanggaran ini.

2. Alat Risiko Perbudakan dalam Sektor Makanan Laut

Jika profil tersedia, penilai dapat meninjau risiko dasar "ringkasan bukti kerja paksa, dan perdagangan manusia dalam rantai pasokan makanan laut", dan "ringkasan faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan kerja paksa dan perdagangan manusia dalam rantai pasokan makanan laut."

3. Keringat & Kerja Keras: Pekerja Anak, Kerja Paksa, dan Perdagangan Manusia di Seluruh Dunia: www.dol.gov/general/apps/ilab

Keringat & Kerja Keras, dikembangkan oleh ILAB, mendokumentasikan pekerja anak dan kerja paksa. Data diambil dari tiga laporan utama ILAB: Temuan tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak; Daftar Barang yang Diproduksi oleh Pekerja Anak atau Pekerja Paksa; dan Daftar Produk yang Dihasilkan oleh Pekerja Anak Paksa atau Kontrak.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan usia kerja legal, karena standar di dalam negeri mengenai hal ini berbeda-beda. Perlu diperhatikan bahwa untuk perikanan di darat, Organisasi Perburuhan Internasional menetapkan usia 15 tahun sebagai usia kerja legal, kecuali undang-undang usia minimum setempat menetapkan usia yang lebih tinggi untuk bekerja atau wajib sekolah, dalam hal ini usia yang lebih tinggi akan berlaku. Namun, jika undang-undang usia minimum setempat ditetapkan pada usia 14 tahun sesuai dengan pengecualian negara berkembang berdasarkan konvensi ILO 138, maka usia yang lebih rendah yang berlaku. Untuk perikanan lepas pantai, Organisasi Perburuhan Internasional menetapkan usia minimum 16 tahun, kecuali otoritas yang berwenang telah mengesahkan usia minimum 15 tahun untuk orang-orang yang (a) tidak lagi mengikuti wajib belajar sebagaimana ditentukan oleh undang-undang nasional, dan yang terlibat dalam pelatihan kejuruan di bidang perikanan, atau (b) melakukan pekerjaan ringan selama liburan sekolah. Penilai juga harus melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 138 dan No. 182 yang relevan dengan kondisi negara tersebut.

Pengumpulan data utama juga dapat digunakan untuk menilai risiko, tetapi penilai tidak boleh mewawancarai secara langsung anak-anak di bawah umur (di bawah 18 tahun), sesuai dengan protokol penelitian yang bersubjek manusia. Sebaliknya, survei dan wawancara dapat dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak yang berusia di atas 18 tahun untuk memastikan nilai risiko pekerja anak. Pengamatan langsung juga penting terutama untuk menilai indikator pekerjaan yang berbahaya bagi pekerja anak (Pekerjaan yang membuat anak-anak terkena pelecehan fisik, psikologis, atau seksual; bekerja di bawah tanah, di bawah air, di ketinggian berbahaya atau di ruang terbatas; bekerja dengan mesin, peralatan, dan perkakas berbahaya, atau yang melibatkan penanganan manual atau pengangkutan beban berat; bekerja di lingkungan yang tidak sehat yang dapat, sebagai contoh, membuat anak-anak terkena zat, agen, atau proses berbahaya, atau suhu, tingkat kebisingan, atau getaran yang merusak kesehatan mereka; bekerja di bawah kondisi yang sangat sulit seperti bekerja berjam-jam atau pada malam hari, atau melakukan pekerjaan di mana anak secara tidak wajar terkurung di dalam rumah pemberi kerja).

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah alasan utama Anda menerima pekerjaan Anda saat ini?
2) Siapakah yang memutuskan bahwa Anda harus menerima pekerjaan Anda saat ini?
3) Risiko apakah yang akan Anda hadapi jika Anda menolak untuk bekerja bagi pemberi kerja ini?
4) Apakah Anda memiliki anggota keluarga yang bekerja bersama Anda?
5) Jika ya, berapakah usia anggota keluarga yang bekerja bersama Anda?
6) Jika di bawah, (usia legal), apakah pekerjaan ini memengaruhi partisipasi sekolah mereka?
7) Jika di bawah, (usia legal), apakah pekerjaan ini mempengaruhi kesehatan mereka?
8) Jika di bawah, (usia legal), apakah mereka dipekerjakan sebagai pekerja upahan?
9) Apakah Anda dapat menolak pekerjaan itu atau berhenti ketika Anda menemukan bahwa hal-hal yang dijanjikan tidak ditepati? Ya/Tidak
10) Apakah perikanan/tambak memiliki kebijakan yang berkaitan dengan pekerja anak dan sistem pemantauan untuk memastikan kepatuhannya terhadap kebijakan tersebut?

Halaman 80–85 dari Sulit dilihat, lebih sulit dihitung: pedoman survei untuk memperkirakan kerja paksa orang dewasa dan anak-anak/Kantor Perburuhan Internasional (Jenewa: ILO, 2012) memberikan panduan penafsiran indikator kerja paksa anak menjadi pertanyaan survei/wawancara dalam tiga bagian utama: (1) Perekrutan paksa dan penipuan, (2) Kondisi kerja dan tempat hidup, (3) Kemustahilan untuk berhenti kerja dari pemberi kerja.

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.3 S6	Tidak ada bukti bahwa pekerjaan berbahaya dilakukan oleh pekerja anak, anak-anak di bawah usia kerja tidak dipekerjakan sebagai pekerja upahan, bekerja bersama keluarga juga tidak mengganggu pendidikan mereka atau menimbulkan risiko bagi kesehatan dan keselamatan mereka, dan tambak atau perikanan memiliki kebijakan tentang pekerja anak yang menjamin kepentingan terbaik anak dan bahwa anak tidak akan mendapatkan pekerjaan yang buruk.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan risiko pekerja anak dan pekerjaan berbahaya untuk anak-anak di tingkat negara, sektoral, dan rantai pasokan, dengan menggunakan sumber informasi penilaian risiko hak asasi manusia yang tersedia untuk umum:

1. Kantor Departemen Luar Negeri AS tahun 2020 Memantau dan Memerangi Perdagangan Manusia, 'Laporan Perdagangan Manusia/Trafficking in Persons (TIP).'

Dalam laporan TIP, Departemen Luar Negeri AS menempatkan setiap negara ke dalam salah satu dari tiga tingkatan standar. Tingkatan ini dipilih berdasarkan upaya pemerintah untuk mematuhi standar minimum Undang-Undang Perlindungan Korban Perdagangan Manusia (Trafficking Victims Protection Act) dalam usaha untuk menghapus perdagangan ini. Laporan TIP bertujuan untuk menguraikan ruang lingkup dan sifat perdagangan manusia global (termasuk anak-anak), serta berbagai tindakan yang digunakan pemerintah untuk menghapus pelanggaran ini.

2. Alat Risiko Perbudakan dalam Sektor Makanan Laut: www.seafoodslaveryrisk.org

3. Keringat & Kerja Keras: Pekerja Anak, Kerja Paksa, dan Perdagangan Manusia di Seluruh Dunia: www.dol.gov/general/apps/ilab

Keringat & Kerja Keras, dikembangkan oleh ILAB, mendokumentasikan pekerja anak dan kerja paksa. Data diambil dari tiga laporan utama ILAB: Temuan tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak; Daftar Barang yang Diproduksi oleh Pekerja Anak atau Pekerja Paksa; dan Daftar Produk yang Dihasilkan oleh Pekerja Anak Paksa atau Kontrak.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan usia kerja legal, karena standar di dalam negeri mengenai hal ini berbeda-beda. Perlu diperhatikan bahwa untuk perikanan di darat, Organisasi Perburuhan Internasional menetapkan usia 15 tahun sebagai usia kerja legal, kecuali undang-undang usia minimum setempat menetapkan usia yang lebih tinggi untuk bekerja atau wajib sekolah, dalam hal ini usia yang lebih tinggi akan berlaku. Namun, jika undang-undang usia minimum setempat ditetapkan pada usia 14 tahun sesuai dengan pengecualian negara berkembang berdasarkan konvensi ILO 138, maka usia yang lebih rendah yang berlaku. Untuk perikanan lepas pantai, Organisasi Perburuhan Internasional menetapkan usia minimum 16 tahun, kecuali otoritas yang berwenang telah mengesahkan usia minimum 15 tahun untuk orang-orang yang (a) tidak lagi mengikuti wajib belajar sebagaimana ditentukan oleh undang-undang nasional, dan yang terlibat dalam pelatihan kejuruan di bidang perikanan, atau (b) melakukan pekerjaan ringan selama liburan sekolah. Penilai juga harus melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 138 dan No. 182 yang relevan dengan kondisi negara tersebut.

Pengumpulan data utama juga dapat digunakan untuk menilai risiko, tetapi penilai tidak boleh mewawancarai secara langsung anak-anak di bawah umur (di bawah 18 tahun), sesuai dengan protokol penelitian yang bersubjek manusia. Sebaliknya, survei dan wawancara dapat dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak yang berusia di atas 18 tahun untuk memastikan nilai risiko pekerja anak. Pengamatan langsung juga penting terutama untuk menilai indikator pekerjaan yang berbahaya bagi pekerja anak (Pekerjaan yang membuat anak-anak terkena pelecehan fisik, psikologis, atau seksual; bekerja di bawah tanah, di bawah air, di ketinggian berbahaya atau di

ruang terbatas; bekerja dengan mesin, peralatan, dan perkakas berbahaya, atau yang melibatkan penanganan manual atau pengangkutan beban berat; bekerja di lingkungan yang tidak sehat yang dapat, sebagai contoh, membuat anak-anak terkena zat, agen, atau proses berbahaya, atau suhu, tingkat kebisingan, atau getaran yang merusak kesehatan mereka; bekerja di bawah kondisi yang sangat sulit seperti bekerja berjam-jam atau pada malam hari, atau melakukan pekerjaan di mana anak secara tidak wajar terkurung di dalam rumah pemberi kerja).

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah tambak atau perikanan memiliki kebijakan remediasi pekerja anak yang menjamin kepentingan terbaik bagi anak dan bahwa anak tersebut tidak akan memiliki pekerjaan yang lebih buruk?
2) Menurut Anda, apa akar penyebab terjadinya pekerja anak?
3) Apakah perikanan/tambak telah mengambil tindakan untuk memperbaiki atau mengatasi akar penyebab permasalahan ini?

Indikator 1.1.4: Kebebasan berserikat dan perundingan bersama

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.4 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.4 S2	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak memiliki kebebasan untuk membentuk organisasi pekerja, termasuk serikat pekerja, untuk mengadvokasi dan melindungi hak-hak mereka, dan memiliki hak untuk memutuskan sendiri struktur, kebijakan, program, prioritas, dll. tanpa campur tangan pemberi kerja,
	SRA1.1.4 S3	**DAN** - Terdapat undang-undang nasional yang melindungi hak-hak pekerja kolektif (termasuk koperasi) yang dijunjung tinggi dan dihormati, atau negara membatasi hak-hak serikat pekerja tetapi perusahaan/perikanan/tambak telah memberikan jalan bagi pekerja/nelayan/petambak untuk mengatur dan menyampaikan keluhan,
	SRA1.1.4 S4	**DAN** - Tidak ada penekanan secara aktif terhadap pembela hak asasi manusia dan tidak ada catatan hukum terbaru dimana pemberi kerja mengajukan tuntutan hukum terhadap pembela hak asasi manusia
	SRA1.1.4 S5	**DAN** - Tidak ada diskriminasi terhadap pekerja/nelayan/petambak yang menjadi anggota atau pimpinan organisasi, serikat atau koperasi, dan pekerja/nelayan/petambak tidak diberhentikan karena melakukan mogok kerja.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Penilai dapat menggunakan studi kepustakaan untuk melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 87, No. 98, dan No. 154.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan ketersediaan undang-undang nasional yang melindungi kebebasan pekerja untuk membentuk serikat pekerja, koperasi, dll., serta undang-undang yang melindungi hak-hak perundingan dari badan-badan kolektif ini. Materi lain yang dapat digunakan termasuk kebijakan dan anggaran rumah tangga dari serikat atau koperasi. Terakhir, catatan litigasi nasional dapat digunakan untuk mengungkap kasus-kasus di mana pembela hak asasi manusia dituntut oleh pemberi kerja karena melaporkan pelanggaran.

Pengumpulan data utama melalui survei dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak dan/atau perwakilan dan pemimpin serikat pekerja atau koperasi juga akan memberikan wawasan.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda bagian dari serikat pekerja, koperasi, atau organisasi pekerja lainnya? Jika tidak, mengapa?
2) Jika ya, apakah menurut Anda organisasi pekerja cukup mendukung dan melindungi hak-hak Anda?
3) Di dalam organisasi pekerja, apakah Anda bebas untuk memutuskan struktur, kebijakan, program, prioritas Anda sendiri tanpa campur tangan siapapun (misalnya peraturan koperasi yang dipilih secara demokratis)?
4) Pernahkah Anda mengalami hambatan atau tantangan dalam bekerja sebagai serikat atau koperasi?
5) Apakah Anda pernah menghadapi diskriminasi karena posisi Anda di serikat pekerja atau koperasi, dan/atau karena menggunakan hak mogok kerja?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.4 S6	Pemberi kerja atau asosiasi memiliki kebijakan atau anggaran rumah tangga (yang dimiliki bersama dengan pekerja/nelayan/petambak, ditulis dalam bahasa-bahasa yang dipahami oleh semua dan dengan fasilitas tambahan untuk mereka yang buta huruf) bahwa mereka menghormati hak pekerja/nelayan/petambak atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama,
	SRA1.1.4 S7	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak menerima pelatihan dari organisasi pekerja tentang hak mereka untuk berorganisasi dan berunding secara kolektif,
	SRA1.1.4 S8	**DAN** - Perempuan berpartisipasi dalam serikat atau koperasi yang sesuai dengan keterwakilan mereka di dunia kerja.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama melalui survei dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak dan/atau perwakilan dan pemimpin serikat pekerja atau koperasi juga akan memberikan wawasan tentang pedoman penilaian di atas.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah perikanan/tambak memiliki kebijakan tertulis (yang dibagikan kepada pekerja/nelayan/petambak dalam bahasa yang dimengerti oleh mereka dan terdapat bantuan untuk pekerja yang buta huruf) yang menunjukkan bahwa mereka menghormati hak pekerja/nelayan/petambak untuk melakukan Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama?
2) Apakah Anda pernah menerima pelatihan pengembangan kapasitas dari organisasi buruh lokal tentang hak Anda untuk berorganisasi dan melakukan perundingan bersama? Ya/Tidak. Jelaskan.
3) Apakah pekerja perempuan berpartisipasi dalam serikat pekerja atau koperasi?
4) Apakah hal ini sepadan dengan representasi mereka di dunia kerja?

Indikator 1.1.5: Penghasilan dan tunjangan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.5 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.5 S2	**DAN** - Persyaratan hukum minimum tentang penghasilan atau tunjangan didefinisikan dengan tepat dalam undang-undang negara tentang ketenagakerjaan,
	SRA1.1.5 S3	**DAN** - Undang-undang negara tidak mengakui upah yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang bernilai sama, namun, upah yang dibayarkan kepada pekerja/nelayan/petambak mencerminkan pembayaran upah yang setara,
	SRA1.1.5 S4	**DAN** - Upah atau tunjangan memenuhi persyaratan hukum minimum, menurut undang-undang negara tentang ketenagakerjaan di tempat kerja, tambak, atau negara asal kapal penangkap ikan,
	SRA1.1.5 S5	**DAN** - Upah lembur dibayar sesuai dengan persyaratan hukum minimum, menurut undang-undang negara tentang ketenagakerjaan di tempat kerja, tambak, atau negara asal kapal penangkap ikan,
	SRA1.1.5 S6	**DAN**- Upah yang dibayarkan kepada pekerja/nelayan/petambak sesuai dengan yang dijanjikan pada awal bekerja, upah tidak ditahan dengan tujuan pendisiplinan, tidak mencakup pemotongan ilegal, dibayarkan tepat waktu atau langsung kepada pekerja/nelayan/petambak, dan pekerja/nelayan/petambak tidak menunggu lebih dari satu bulan untuk menerima pembayaran,
	SRA1.1.5 S7	**DAN** - Pemberi kerja mengontrak karyawan secara legal,
	SRA1.1.5 S8	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak mengetahui bagaimana cara perhitungan penghasilan atau pemotongan upah mereka atau hak mereka atas tunjangan, diizinkan untuk menyaksikan prosedur yang digunakan untuk menentukan penghasilan (saat menimbang, menilai), mereka hanya diminta untuk menandatangani kontrak yang mereka pahami yang tersedia dalam beberapa bahasa atau fasilitas yang membantu pekerja yang buta huruf,
	SRA1.1.5 S9	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak menerima slip gaji yang memiliki perincian potongan atau kwitansi tertulis.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik seputar upah, tunjangan, lembur, upah yang setara untuk pekerja laki-laki dan perempuan, dan kontrak kerja serta langkah-langkah lain dalam menerapkan Konvensi No 188.

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk memastikan tingkat kepatuhan perikanan/tambak/tempat kerja terhadap undang-undang domestik. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Jika memungkinkan, mengingat kapal penangkap ikan memiliki beragam sistem pembayaran, penilai perlu memeriksa jenis sistem pembayaran yang diterapkan di kapal penangkap ikan yang mereka evaluasi. Sumber informasi indikatif untuk para penilai meliputi:

- Perjanjian kerja nelayan (yang merinci sistem dan metode pembayaran)
- Daftar awak kapal (menentukan tugas kerja nelayan di kapal)
- Catatan pembayaran atau slip gaji nelayan, jika ada.
- Catatan transfer bank dan tanda terima pembayaran, jika ada.
- Perjanjian perundingan bersama.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah pekerja laki-laki dan perempuan menerima upah yang sama untuk pekerjaan yang sama di perikanan/tambak/tempat kerja Anda?
2) Berapakah pendapatan harian ATAU mingguan ATAU bulanan Anda?
3) Berapakah persentase yang dibayarkan kepada asosiasi/perantara/pembeli/pemegang izin/perekrut/perikanan/tambak sebagai bentuk pembayaran hutang (untuk iuran asosiasi, rekrutmen, perizinan, bahan bakar, motor, peralatan, dll.)?
4) Apakah Anda menerima tunjangan dalam bentuk jaminan sosial atau perawatan kesehatan?
5) Apakah Anda menerima upah lembur?
6) Seberapa sering Anda dibayar?
7) Apakah pembayaran Anda pernah ditahan sebagai tindakan disiplin?
8) Apakah Anda memiliki kontrak dengan pemberi kerja Anda (bukan untuk pekerja/petambak wiraswasta)? Jika demikian, apakah Anda sepenuhnya memahami isi kontrak Anda?
9) Jika ya, apakah gaji Anda menurun sejak menandatangani kontrak dengan pemberi kerja Anda (bukan untuk pekerja/petambak wiraswasta)?
10) Apakah Anda mengetahui bagaimana penghasilan Anda dihitung (misalnya apakah Anda menyaksikan produk Anda ditimbang atau dinilai)?
11) Apakah Anda menerima slip gaji dengan potongan terperinci atau tanda terima tertulis?
12) Apakah Anda memiliki sarana gratis untuk mengirimkan semua atau sebagian pembayaran yang Anda diterima, termasuk kasbon, kepada keluarga Anda?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.5 S10	Upah atau penghasilan lebih tinggi dari upah minimum atau memenuhi tingkat upah yang layak (termasuk kemampuan untuk menafkahi keluarga, menabung, atau berinvestasi), dan tunjangan diberikan di luar batas minimum yang sah,
	SRA1.1.5 S11	**DAN** - Baik undang-undang dan praktik lokal serta kebijakan perikanan/tambak menjunjung tinggi prinsip-prinsip pengupahan yang setara bagi pekerja laki-laki dan perempuan,
	SRA1.1.5 S12	**DAN** - Pemberi kerja dan pekerja mendiskusikan bagaimana mereka dapat meningkatkan upah dan produktivitas dengan cara yang akan menguntungkan kedua belah pihak,
	SRA1.1.5 S13	**DAN** - Tersedia kontrak tertulis antara pemberi kerja dan karyawan dalam bahasa yang dipahami karyawan serta fasilitas bagi pekerja yang buta huruf.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik seputar upah, tunjangan, lembur, upah yang setara untuk pekerja laki-laki dan perempuan, dan kontrak kerja.

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk memastikan tingkat kepatuhan perikanan/tambak/tempat kerja terhadap undang-undang domestik. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah penghasilan Anda mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menabung untuk diri sendiri atau keluarga Anda?
2) Apakah Anda pernah berdiskusi dengan pemberi kerja Anda tentang cara meningkatkan upah dan produktivitas dengan cara yang saling menguntungkan?
3) Apakah Anda memiliki kontrak tertulis dengan pemberi kerja Anda (bukan untuk pekerja/petambak wiraswasta)? Jika ya, apakah Anda benar-benar memahami kontrak tertulis Anda?

Indikator 1.1.6: Istirahat yang cukup

Pertanyaan: *Apakah pekerja atau petambak termasuk pekerja wiraswasta?*

Jika TIDAK, beri nilai Indikator 1.1.6: Istirahat yang cukup

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium** kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.6 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.6 S2	**DAN** - Mekanisme untuk mencatat jam kerja tersedia untuk digunakan oleh pekerja/nelayan/petambak,
	SRA1.1.6 S3	**DAN** - Jam kerja memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh negara dan jam lembur dibayarkan sesuai dengan upah lembur yang diwajibkan oleh undang-undang,
	SRA1.1.6 S4	**DAN** - Pekerja memiliki setidaknya 10 jam waktu istirahat dalam periode 24 jam dan setidaknya 77 jam dalam periode 7 hari,
	SRA1.1.6 S5	**DAN** - Lembur bersifat sukarela.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik tentang jam kerja setiap hari dan mingguan, ketentuan lembur, dan waktu istirahat. Studi kepustakaan

juga dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut telah meratifikasi konvensi Organisasi Perburuhan Internasional no. 188.

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk memastikan tingkat kepatuhan perikanan/tambak/tempat kerja terhadap undang-undang domestik. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Penilai dapat meninjau Panduan Kapal Berbendera/*Flag State* Organisasi Perburuhan Internasional tentang Pemeriksaan Kondisi Kerja dan Tempat Tinggal di Kapal Penangkap Ikan.

Sumber informasi indikatif untuk peninjauan para penilai saat menilai kecukupan waktu istirahat, meliputi:

- Perjanjian kerja nelayan, atau perjanjian bersama yang relevan, atau dokumen lain (seperti buku catatan anjungan kapal dan ruang mesin juga dapat diperiksa)
- Tabel pengaturan kerja atau jadwal kerja
- Catatan terbaru tentang pekerjaan atau waktu istirahat untuk setiap nelayan yang melayani di kapal penangkap ikan (jika standar nasional mewajibkan catatan ini).

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda, atasan Anda, atau orang lain mencatat jumlah jam kerja Anda?
2) Berapa jam rata-rata Anda bekerja setiap hari? Setiap minggu?
3) Apakah Anda pernah bekerja lebih dari [masukkan jam lembur yang diizinkan oleh undang-undang]?
4) Jika ya, apakah Anda dibayar dengan bayaran yang lebih tinggi? Jika ya, berapa jumlahnya?
5) Apakah Anda diharuskan untuk bekerja lebih dari [masukkan jam lembur yang diizinkan oleh undang-undang], atau apakah Anda melakukannya secara sukarela?
6) Berapa lama waktu istirahat yang biasanya Anda dapatkan dalam periode 24 jam?
7) Berapa lama waktu istirahat yang biasanya Anda dapatkan dalam seminggu?
8) Berapa hari biasanya Anda bekerja setiap minggu?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.6 S6	Tersedia mekanisme pengawasan pihak ketiga yang independen untuk melakukan verifikasi jam kerja,
	SRA1.1.6 S7	**DAN** - Pekerja yang bekerja di darat tidak bekerja lebih dari 48 jam/minggu, walaupun peraturan undang-undang mengizinkannya,
	SRA1.1.6 S8	**DAN** - Pekerja yang bekerja di darat tidak bekerja lebih dari 6 hari/minggu,
	SRA1.1.6 S9	**DAN** - Tempat kerja/tambak/perikanan memiliki sistem untuk mengantisipasi kebutuhan produksi saat memuncak dan musiman untuk memastikan agar waktu lembur yang berlebihan tidak diperlukan,
	SRA1.1.6 S10	**DAN** - Tempat kerja/perikanan/tambak telah memberikan kompensasi yang memadai untuk cuti hamil/melahirkan sebelum dan sesudah melahirkan baik untuk pekerja perempuan maupun laki-laki.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik tentang jam kerja setiap hari dan mingguan, ketentuan lembur, dan waktu istirahat. Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan tersedianya organisasi pihak ketiga yang mencatat dan memverifikasi jam kerja (misalnya serikat pekerja). Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut telah meratifikasi konvensi Organisasi Perburuhan Internasional no. 188.

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk memastikan tingkat kepatuhan perikanan/tambak/tempat kerja terhadap undang-undang domestik. Survei dan wawancara harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah tempat kerja/tambak/perikanan dimana Anda bekerja memiliki sistem untuk mengantisipasi kebutuhan produksi saat memuncak dan musiman untuk memastikan agar waktu lembur yang berlebihan tidak diperlukan?
2) Apakah tempat kerja/perikanan/tambak dimana Anda bekerja memberikan cuti hamil/melahirkan sebelum dan sesudah melahirkan dengan kompensasi yang memadai?

Indikator 1.1.7: Akses ke layanan dasar

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak menyediakan tempat tinggal bagi pekerja atau memerlukan pekerja untuk tinggal di kapal selama beberapa waktu?*

Jika YA, beri nilai Indikator 1.1.7a: Akses ke layanan dasar untuk penginapan pekerja/tempat tinggal diatas kapal

Jika TIDAK, beri nilai Indikator 1.1.7b: Akses ke layanan dasar untuk komunitas nelayan skala kecil

Indikator 1.1.7a: Akses ke layanan dasar untuk penginapan pekerja/tempat tinggal di kapal

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.7a S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.7a S2	**DAN** - Perumahan dan kamar tidur memiliki peralatan pemadam kebakaran dan ventilasi udara yang memadai, memenuhi peraturan undang-undang, dan memenuhi tingkat keamanan, kesopanan, kebersihan, dan kenyamanan yang wajar,
	SRA1.1.7a S3	**DAN** - Jika pengamat perikanan ada di atas kapal, mereka diberikan akomodasi yang memadai sesuai dengan ukuran entitas yang dipantau atau setara dengan petugas entitas yang dipantau,
	SRA1.1.7a S4	**DAN** - Tersedianya fasilitas MCK/Mandi Cuci Kakus (sesuai dengan ukuran kapal) dengan privasi yang memadai,
	SRA1.1.7a S5	**DAN** - Air minum dapat diakses oleh pekerja,
	SRA1.1.7a S6	**DAN** - Pekerja/nelayan yang tinggal di lokasi kerja atau di kapal memiliki akses ke makanan yang memadai dan sehat dengan harga yang wajar.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik tentang keamanan perumahan dan tempat istirahat. Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut telah meratifikasi konvensi Organisasi Perburuhan Internasional no. 188 (untuk perikanan laut). Jika ada, studi kepustakaan dapat digunakan untuk meninjau Peraturan Hak Pengamat Perikanan Internasional/International Observer Bill of Rights dan Kode Perilaku untuk Program Pengamat Perikanan yang Bertanggung Jawab/Codes of Conduct for Responsible Observer Programmes dan negara (berdasarkan bendera kapal) yang

bertanggung jawab dalam hal melindungi hak pengamat perikanan dan menyelidiki dugaan pelanggaran hak pengamat perikanan.

Pengumpulan data utama, terutama melalui observasi langsung di kapal atau tempat tinggal pekerja, dapat digunakan untuk memastikan perikanan/tambak menyediakan akses ke layanan dasar. Metode survei dan wawancara juga dapat digunakan dan harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda merasa aman, bersih, dan nyaman di tempat tinggal dan kamar tidur Anda?
2) Apakah Anda merasa bahwa kapal menyediakan fasilitas MCK/Mandi Cuci Kakus dengan privasi yang memadai, sesuai dengan ukuran kapal Anda?
3) Apakah Anda memiliki akses ke air minum?
4) Apakah Anda memiliki akses ke makanan yang layak dan sehat dengan harga yang pantas?
5) Apakah pengamat diberikan akomodasi yang memadai yang sesuai dengan ukuran entitas yang dipantau dan setara dengan petugas entitas yang dipantau?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.7a S7	Tersedia fasilitas MCK/Mandi Cuci Kakus yang terpisah antara pria dan wanita, atau fasilitas MCK bisa dikunci dari dalam,
	SRA1.1.7a S8	**DAN** - Tersedia kamar tidur yang terpisah antara pria dan wanita, atau jika ada satu kamar tidur, pria dan wanita memiliki tempat tidur terpisah, atau berbagi tempat tidur yang sama tetapi dengan shift kerja yang berbeda,
	SRA1.1.7a S9	**DAN** - Kamar tidur atau fasilitas MCK tidak dapat dikunci dari luar (mencegah terjadinya pembatasan ruang gerak pekerja),
	SRA1.1.7a S10	**DAN** - Perwakilan pekerja/nelayan dan manajemen bertemu secara teratur untuk membahas perbaikan kapal atau perumahan,
	SRA1.1.7a S11	**DAN** - Tempat kerja/perikanan/tambak menyediakan fasilitas pengasuhan anak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan undang-undang domestik tentang keamanan perumahan dan tempat istirahat. Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut telah meratifikasi konvensi Organisasi Perburuhan Internasional no. 188 (untuk perikanan laut).

Pengumpulan data utama, terutama melalui observasi langsung di kapal atau perumahan pekerja, dapat digunakan untuk memastikan pekerja di perikanan/tambak memiliki akses ke layanan dasar (tempat tidur, MCK, dll.). Metode survei dan wawancara juga dapat digunakan dan harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda atau perwakilan Anda bertemu secara teratur dengan manajemen untuk membahas perbaikan kapal atau perumahan?
2) Apakah tempat kerja/perikanan/tambak dimana Anda bekerja menyediakan layanan pengasuhan anak?

Indikator 1.1.7b: Akses ke layanan dasar untuk komunitas nelayan skala kecil

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)		
	SRA1.1.7b S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.7b S2	**DAN** - Tersedia akses ke air minum di masyarakat,
	SRA1.1.7b S3	**DAN** – Tersedia akses listrik sesekali,
	SRA1.1.7b S4	**DAN** - Tersedia akses ke pembuangan limbah (misalnya tangki limbah),
	SRA1.1.7b S5	**DAN** - Tersedia akses ke pembuangan sampah (misalnya tempat pembuangan sampah masyarakat).

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke layanan dasar, terutama melalui pengamatan langsung terhadap sumber daya masyarakat. Metode survei dan wawancara juga dapat digunakan dan harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda memiliki akses ke air minum di komunitas Anda?
2) Apakah Anda memiliki akses listrik sesekali?
3) Apakah Anda memiliki akses ke pembuangan limbah (misalnya tangki limbah)?
4) Apakah Anda memiliki akses ke pembuangan sampah (misalnya tempat pembuangan sampah masyarakat)?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)		
	SRA1.1.7b S6	Setiap rumah memiliki akses ke air minum,
	SRA1.1.7b S7	**DAN** - Listrik selalu tersedia,
	SRA1.1.7b S8	**DAN** - Tersedia akses ke pengolahan limbah (misalnya sistem pengolahan limbah masyarakat),
	SRA1.1.7b S9	**DAN** - Tersedia akses ke pengelolaan sampah (misalnya pengumpulan sampah dan pemilahan untuk daur ulang).

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke layanan dasar, terutama melalui pengamatan langsung terhadap sumber daya masyarakat. Metode survei dan wawancara juga dapat digunakan dan harus dilakukan dengan pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda memiliki akses ke air minum di rumah Anda?
2) Apakah Anda selalu memiliki listrik?
3) Apakah Anda memiliki akses ke pengolahan limbah (misalnya sistem pengolahan limbah masyarakat)?
4) Apakah Anda memiliki akses ke pengelolaan sampah (misalnya pengumpulan sampah dan pemilahan untuk daur ulang)?

Indikator 1.1.8: Keselamatan kerja

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.8 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.8 S2	**DAN** - Di kapal besar, yang melakukan perjalanan jauh, kapal membawa daftar awak kapal dan menyediakan salinan pada saat keberangkatan kapal kepada orang yang berwenang di darat [perjalanan jauh didefinisikan sebagai perjalanan selama 3 hari],
	SRA1.1.8 S3	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak/pengamat memiliki akses ke peralatan komunikasi, atau tersedia radio di atas kapal untuk kapal dengan ketinggian lebih dari 24 meter,
	SRA1.1.8 S4	**DAN** - Tersedia alat pelindung diri (APD) yang memadai (misalnya jaket pelampung) di kapal atau di tempat kerja/tambak, APD ini diberikan tanpa biaya kepada semua karyawan,
	SRA1.1.8 S5	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak dan manajer menerima pelatihan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, dan pelatihan penggunaan APD yang benar, serta pengoperasian yang aman dari peralatan yang mereka gunakan (kecuali untuk pekerja wiraswasta),
	SRA1.1.8 S6	**DAN** - Kapal/tambak/tempat kerja mematuhi peraturan kesehatan dan keselamatan kerja lokal/nasional.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Pertama-tama, penilai harus menggunakan studi kepustakaan untuk menentukan peraturan keselamatan dan kesehatan lokal/nasional yang ada, untuk kemudian mengevaluasi kepatuhan perikanan/tambak. Penilai dapat meninjau Panduan Organisasi Perburuhan Internasional tentang Pemeriksaan Flag State atas Kondisi Kerja dan Tempat Tinggal di Kapal Penangkap Ikan yang mencakup penerapan Konvensi ILO No. 188, tentang sistem inspeksi flag state untuk sektor penangkapan ikan, tentang masalah-masalah khusus yang akan ditangani selama inspeksi atas kondisi kerja dan tempat tinggal di kapal penangkap ikan (termasuk persyaratan Konvensi yang akan dilaksanakan melalui undang-undang nasional, peraturan atau tindakan lain; sumber indikatif informasi untuk pengawas; wawancara nelayan; dan contoh hal-hal yang belum memenuhi persyaratan) dan tindakan yang harus diambil jika hal-hal yang kurang memenuhi syarat tersebut ditemukan. Konvensi menetapkan persyaratan umum yang berlaku untuk semua kapal dan persyaratan khusus yang lebih ketat untuk kapal tertentu. Sesuai dengan Pasal 41 Konvensi No. 188, kapal penangkap ikan berskala industri tertentu diwajibkan untuk "membawa dokumen sah yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang yang menyatakan bahwa kapal tersebut telah diinspeksi oleh otoritas yang berwenang, untuk memenuhi ketentuan Konvensi ini tentang kondisi tempat hidup dan kerja."[2]

[2] Panduan tentang Pemeriksaan Flag State Kondisi Kerja dan Tempat Tinggal di Kapal Penangkap Ikan, hal., 39.

Jika berlaku, studi kepustakaan dapat digunakan untuk meninjau Peraturan Hak Pengamat Perikanan Internasional/International Observer Bill of Rights dan Kode Perilaku untuk Program Pengamat Perikanan yang Bertanggung Jawab/Codes of Conduct for Responsible Observer Programmes dan negara (berdasarkan bendera kapal) yang bertanggung jawab dalam hal melindungi hak pengamat perikanan dan menyelidiki dugaan pelanggaran hak pengamat perikanan—misalnya akses pengamat ke telepon satelit atau cara berkomunikasi saat berada di kapal.

Kemudian, pengumpulan data utama dapat dilakukan melalui observasi langsung, survei, dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak. Observasi langsung dapat mengungkap apakah di atas kapal tersedia radio atau jenis komunikasi lain, apakah ada PFD, dll. Jika diperlukan, berikut ini adalah sumber informasi indikatif lebih lanjut untuk penilai:

- Buku harian kapal.
- Daftar awak kapal.
- Catatan komunikasi antara nakhoda dan pemilik kapal penangkap ikan.
- Catatan komite keselamatan dan kesehatan kerja.
- Laporan kecelakaan dan investigasi.
- Surat izin penangkapan ikan di wilayah operasi tertentu.
- Catatan informasi hasil tangkapan yang memverifikasi lamanya waktu yang mungkin digunakan oleh para nelayan untuk bekerja.
- Laporan inspeksi sebelumnya.
- Dokumen pengawakan yang aman, jika ada.
- Sertifikat pelatihan keselamatan dasar.
- Dokumentasi kualifikasi awak kapal, termasuk sertifikat kompetensi.
- Perjanjian perundingan bersama, jika ada.
- Sertifikat medis.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda memiliki perangkat komunikasi di kapal (ponsel atau radio)?
2) Apakah Anda memiliki perangkat pelampung pribadi di kapal?
3) Apakah Anda memiliki peralatan keselamatan lain di kapal (misalnya perangkat pertolongan pertama)?
4) Apakah Anda/manajer Anda mengetahui/sudah mengikuti pelatihan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan protokolnya?
5) Bagi kapal yang melakukan perjalanan lebih dari lima hari, apakah daftar awak kapal tersedia dan salinannya diberikan ke pihak yang berwenang di darat pada saat keberangkatan kapal?

Untuk memberi nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.8 S7	Di kapal kecil (<24 meter), tersedia radio yang berfungsi untuk digunakan di atas kapal,
	SRA1.1.8 S8	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak dan manajer menerima pelatihan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, dan pelatihan penggunaan APD yang benar, serta pengoperasian yang aman dari peralatan yang mereka gunakan,
	SRA1.1.8 S9	**DAN** - Risiko tempat kerja dan area risiko telah diidentifikasi dalam bahasa-bahasa yang dipahami oleh pekerja serta dilengkapi dengan fasilitas untuk pekerja yang buta huruf, dan kecelakaan di tempat kerja dicatat,
	SRA1.1.8 S10	**DAN** - Tempat kerja/perikanan/tambak memiliki kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja tertulis, diterapkan dengan benar, dan pekerja/nelayan/petambak terlibat dalam meninjau dan melaksanakan kebijakan tersebut,
	SRA1.1.8 S11	**DAN** - Tempat kerja/perikanan/tambak memiliki struktur atau mekanisme (misalnya komite kesehatan dan keselamatan kerja), dengan saluran komunikasi formal yang dibentuk untuk membahas dan menerapkan perlindungan kesehatan dan keselamatan tempat kerja,
	SRA1.1.8 S12	**DAN** - Tersedia perlindungan khusus untuk pekerja/nelayan/petambak yang muda, hamil, atau pekerja yang rentan lainnya.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Pertama-tama, penilai harus menggunakan studi kepustakaan untuk menentukan peraturan keselamatan dan kesehatan lokal/nasional yang ada, untuk kemudian mengevaluasi kepatuhan perikanan/tambak dan melihat apakah kecelakaan kerja dicatat.

Kemudian, pengumpulan data utama dapat dilakukan melalui observasi langsung, survei, dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak. Observasi langsung dapat mengungkap apakah di atas kapal tersedia radio atau jenis komunikasi lain, apakah ada PFD, dll.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda sudah menerima pelatihan penggunaan APD yang benar dan pengoperasian yang aman dari setiap peralatan yang digunakan?
2) Apakah perikanan/tambak/tempat kerja Anda memiliki kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja tertulis yang dipahami oleh semua pekerja, dan pelatihan diberikan kepada semua pekerja?
3) Apakah tersedia komite kesehatan dan keselamatan kerja yang memiliki saluran komunikasi formal untuk membahas dan menerapkan perlindungan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja?
4) Di dalam kebijakan tempat kerja/perikanan/tambak, apakah ada perlindungan keamanan khusus untuk pekerja/nelayan/petambak muda, yang sedang hamil, atau pekerja rentan lainnya?

Indikator 1.1.9: Bantuan medis

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.1.9 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.1.9 S2	**DAN** - Tersedia bahan persediaan medis yang memadai (misalnya kotak P3K),
	SRA1.1.9 S3	**DAN** - Terdapat petugas pertolongan pertama yang terlatih di pabrik, tambak, atau kapal besar,
	SRA1.1.9 S4	**DAN** - Di kapal besar, yang melakukan perjalanan jauh, nelayan memiliki sertifikat medis yang valid yang membuktikan kelaikan mereka untuk bekerja [perjalanan jauh didefinisikan sebagai perjalanan selama 3 hari],
	SRA1.1.9 S5	**DAN** - Perawatan medis disediakan untuk pekerja yang cedera di tempat kerja dan jika perlu pekerja dipulangkan dengan biaya pemberi kerja.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Pertama-tama, penilai harus menggunakan studi kepustakaan untuk menentukan peraturan keselamatan dan kesehatan lokal/nasional yang ada, untuk kemudian mengevaluasi kepatuhan perikanan/tambak dan melihat apakah kecelakaan kerja dicatat.

Penilai dapat meninjau Panduan Kapal Berbendera/*Flag State* Organisasi Perburuhan Internasional tentang Pemeriksaan Kondisi Kerja dan Tempat Tinggal di Kapal Penangkap Ikan.

Pengumpulan data utama dapat dilakukan melalui observasi langsung, survei, dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak. Observasi langsung dapat mengungkap apakah kotak P3K atau peralatan medis yang memadai tersedia di atas kapal, tambak, atau pabrik.

Jika diperlukan, berikut ini adalah sumber informasi indikatif lebih lanjut untuk penilai:

- Daftar praktisi dan institusi medis yang disetujui, disediakan oleh otoritas yang kompeten.
- Sertifikat kesehatan masing-masing nelayan.
- Daftar awak kapal, yang dapat berisi rincian tanggal kedaluwarsa sertifikat medis.
- Perjanjian kerja nelayan untuk menilai apakah pekerja/nelayan/pengamat perikanan berhak atas pemulangan ketika perjanjian kerja berakhir atau diakhiri karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh nelayan atau oleh pemilik kapal penangkap ikan, atau nelayan tidak lagi dapat melaksanakan tugas yang disyaratkan dalam perjanjian kerja atau tidak dapat diharapkan untuk melaksanakannya dalam keadaan tertentu.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah petugas pertolongan pertama yang terlatih tersedia dalam operasi Anda (untuk kapal penangkap ikan, pabrik, atau tambak besar)?
2) Untuk kapal penangkap ikan besar, apakah pekerja (atau apakah Anda) memiliki sertifikat medis yang membuktikan kelayakan Anda untuk bekerja?
3) Apakah perawatan medis disediakan jika Anda mengalami kecelakaan kerja, dan jika perlu dipulangkan dengan biaya yang ditanggung oleh perikanan/tambak/pabrik?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.1.9 S6	Penanganan cedera akibat kecelakaan kerja harus mencakup kompensasi pekerja, pembayaran atas waktu yang hilang, dan pembayaran biaya pengobatan, jika pembayaran tidak ditanggung oleh pemerintah, maka pembayaran ditanggung oleh pemberi kerja,
	SRA1.1.9 S7	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak menerima pelatihan tanggap darurat dan pertolongan pertama.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat dilakukan melalui observasi langsung, survei, dan wawancara dengan pekerja/nelayan/petambak. Observasi langsung dapat mengungkap apakah kotak P3K atau peralatan medis yang memadai tersedia di atas kapal, tambak, atau pabrik.

Pertanyaan survei yang *disarankan* meliputi:

1) Apakah Anda sudah menerima pelatihan tanggap darurat dan pertolongan pertama?
2) Jika Anda mengalami kecelakaan kerja, apakah Anda menerima kompensasi pekerja, pembayaran atas waktu kerja yang hilang, dan pembayaran biaya pengobatan, dari pemerintah atau dari pemberi kerja?

Komponen 1.2: Hak dan akses ke sumber daya dihormati dan dialokasikan secara adil serta menghormati hak kolektif dan masyarakat adat

Indikator 1.2.1: Hak penggunaan sumber daya masyarakat adat

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak beroperasi di dalam atau berdekatan dengan area yang digunakan oleh masyarakat adat?*

Jika YA, beri nilai Indikator 1.2.1: Hak penggunaan sumber daya masyarakat adat

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.2.1 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.2.1 S2	**DAN** - Hak penggunaan sumber daya masyarakat adat telah dipetakan menggunakan suatu proses yang mencakup partisipasi pemangku kepentingan,
	SRA1.2.1 S3	**DAN** - Perikanan atau tambak mematuhi hak hukum dan adat masyarakat setempat,
	SRA1.2.1 S4	**DAN** - Nelayan memiliki hak untuk menangkap ikan atau haknya untuk menangkap ikan tidak dicabut oleh pihak berwenang dan/atau komunitas atau entitas lain secara diskriminatif (misalnya berdasarkan jenis kelamin, etnis, agama, afiliasi politik),
	SRA1.2.1 S5	**DAN** - Tambak atau perikanan tidak akan dibangun di wilayah yang dikuasai secara sah oleh masyarakat adat tanpa adanya catatan resmi tentang Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan dari masyarakat adat tersebut,
	SRA1.2.1 S6	**DAN** - Tambak atau perikanan memahami dampaknya terhadap penggunaan sumber daya masyarakat adat, dan tidak memberikan dampak negatif kepada masyarakat, tanah, dan/atau perairan sekitar, atau membatasi akses ke sumber daya penting masyarakat tanpa persetujuan masyarakat tersebut.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti adanya kemungkinan hak penggunaan adat atau informal di daerah tersebut dan dokumentasi pelaksanaan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan; namun, walaupun indikasi atau bukti keberadaan hak adat atau informal tidak ditemukan di dalam literatur, penilai sebaiknya tidak menganggap hal itu tidak ada. Di sinilah kunjungan lapangan dan pengumpulan data utama menjadi metode yang sangat penting selain bekerja dengan serikat pekerja lokal garis depan, organisasi nelayan, atau perwakilan hak asasi manusia.

Data utama perikanan/tambak dapat dikumpulkan melalui wawancara/survei, terutama dengan pengguna sumber daya adat; mereka mungkin memiliki perspektif atau pengalaman yang berbeda dari organisasi perikanan/tambak tersebut. Untuk sepenuhnya terlibat dengan indikator ini, penilai harus memahami apa yang dimaksud dengan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan yang tertera di Deklarasi Hak-Hak Masyarakat Adat/*Declaration on the Rights of Indigenous Peoples* (2007). Tanpa paksaan berarti tidak ada paksaan, tekanan, penipuan, penyuapan, intimidasi atau manipulasi.

Di awal berarti persetujuan yang diperlukan harus dicari sebelum adanya perencanaan yang signifikan, otorisasi atau dimulainya kegiatan, dan di setiap awal tahap pengambilan keputusan, serta pemberian waktu yang secukupnya untuk proses konsultasi/konsensus masyarakat adat. Dan informasi berarti informasi disediakan, dalam bahasa dan format yang sesuai, yang mencakup berbagai aspek, termasuk sifat, ukuran, kecepatan, pemulihan kembali, dan ruang lingkup setiap proyek atau kegiatan yang diusulkan; tujuan proyek serta durasinya; lokalitas dan daerah yang terkena dampak; penilaian awal tentang kemungkinan dampak ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, termasuk potensi risiko; personel yang mungkin terlibat dalam pelaksanaan proyek; prosedur yang mungkin diperlukan dalam pelaksaan proyek; dan hak masyarakat adat berdasarkan undang-undang lokal dan nasional. Semua informasi yang diberikan harus bebas dari manipulasi eksternal dan memiliki waktu yang cukup untuk melalui proses peninjauan serta pengambilan keputusan sesuai dengan hukum dan adat istiadat masyarakat adat yang terkena dampak. Proses ini juga mencakup hak untuk tidak memberikan persetujuan. Masyarakat harus diperbolehkan untuk tidak memberikan persetujuannya.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Pernahkah Anda berpartisipasi dalam latihan pemetaan dengan pemangku kepentingan lain di mana Anda dapat menegaskan dan mempertahankan daerah di lingkungan laut atau pesisir tempat Anda mengakses sumber daya untuk mencukupi kebutuhan hidup, budaya, atau ekonomi di masa lalu atau saat ini?
2) Apakah menurut Anda perikanan/tambak tersebut telah mematuhi dan menghormati hak hukum atau hak adat dalam hal pemanfaatan wilayah laut/pesisir ini?
3) Apakah Anda merasa bahwa Anda tidak diberikan hak penangkapan ikan atau hak penangkapan ikan Anda dicabut oleh perikanan/tambak yang bersangkutan, pihak berwenang, atau komunitas lain, karena masalah diskriminasi (misalnya gender, etnis, agama, afiliasi politik)?
4) Jika tambak/perikanan yang dimaksud beroperasi di wilayah penggunaan sumber daya masyarakat adat atau informal, apakah persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan telah dilakukan dan didokumentasikan?

5) (Untuk perikanan/tambak yang dimaksud): Apakah Anda sepenuhnya memahami rangkaian potensi dampak sosial, ekonomi, atau lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas Anda bagi masyarakat sekitar atau pengguna sumber daya lainnya? Jika ya, apa saja dampaknya, dan upaya apa yang telah Anda lakukan untuk mengurangi atau menghindari dampak tersebut? Apakah Anda mengungkapkan informasi proyek selengkapnya dan memperoleh persetujuan masyarakat sebelum memulai aktivitas Anda?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.2.1 S7	Terdapat proses aktif yang digunakan untuk membuat perjanjian protokol, atau terdapat perjanjian protokol dengan masyarakat adat atau komunitas yang memiliki hak penggunaan masyarakat adat, menggunakan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan,
	SRA1.2.1 S8	**DAN** - Masyarakat adat menyadari hak mereka dan dilindungi oleh undang-undang, serta mendapatkan bimbingan dalam sistem perundang-undangan tersebut,
	SRA1.2.1 S9	**DAN** - Perikanan atau tambak secara aktif mengurangi segala dampak atau konflik yang berkaitan dengan akses masyarakat adat ke sumber daya,
	SRA1.2.1 S10	**DAN** - Masyarakat atau orang-orang yang memiliki hak atas sumber daya terlibat penuh dalam pengelolaan sumber daya tersebut, serta praktik dan pengetahuan tradisional diikutsertakan di dalam pengelolaan sumber daya,
	SRA1.2.1 S11	**DAN** - Perhatian khusus diberikan untuk memastikan kelompok perempuan dan yang kurang mampu dilibatkan dalam proses konsultasi.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti adanya kemungkinan hak penggunaan adat atau informal di daerah tersebut dan dokumentasi pelaksanaan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan; namun, walaupun indikasi atau bukti keberadaan hak adat atau informal tidak ditemukan di dalam literatur, penilai sebaiknya tidak menganggap hal itu tidak ada. Di sinilah kunjungan lapangan dan pengumpulan data utama menjadi metode yang sangat penting selain bekerja dengan serikat pekerja lokal garis depan, organisasi nelayan, atau perwakilan hak asasi manusia.

Data utama perikanan/tambak dapat dikumpulkan melalui wawancara/survei, terutama dengan pengguna sumber daya adat; mereka mungkin memiliki perspektif atau pengalaman yang berbeda dari organisasi perikanan/tambak tersebut.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda mengetahui adanya kesepakatan yang sudah dibuat atau sedang berlangsung yang menggunakan Persetujuan Atas Dasar Informasi Di Awal Tanpa Paksaan antara perikanan/tambak yang bersangkutan dan pengguna sumber daya adat di daerah tersebut?
2) Apakah Anda menyadari bahwa hak-hak Anda sebagai anggota masyarakat adat dilindungi oleh hukum, dan dapat menerima bantuan?
3) Apakah pengguna sumber daya adat (atau Anda, sebagai pengguna sumber daya adat) sangat terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan atas akses, penggunaan, dan pengelolaan sumber daya? Apakah Anda merasa bahwa suara Anda didengar dalam proses pengelolaan, dan pengetahuan lokal/tradisional Anda terintegrasi?
4) Apakah Anda merasa pertimbangan khusus telah diberikan kepada populasi yang paling kurang beruntung yang terpengaruh oleh keputusan atas sumber daya, untuk memastikan mereka disertakan dalam proses konsultasi, persetujuan, dan pengelolaan?

Indikator 1.2.2: Tanggung jawab perusahaan dan transparansi

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak merupakan suatu perusahaan atau bisnis yang dapat dikenakan pajak?*

Jika YA, beri nilai Indikator 1.2.2 Tanggung jawab perusahaan dan transparansi

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA1.2.2 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA1.2.2 S2	**DAN** - Perikanan/tambak dapat menunjukkan kepatuhan mereka terhadap semua undang-undang perpajakan,
	SRA1.2.2 S3	**DAN** - Tidak terdapat bukti bahwa pemilik, pengelola, nelayan atau petambak membayar uang suap kepada petugas negara yang berwenang untuk mendapatkan akses ke sumber daya atau untuk menghindari hukuman atas ketidakpatuhan terhadap peraturan lokal,
	SRA1.2.2 S4	**DAN** - Perikanan/tambak memiliki kebijakan hak asasi manusia (yang sesuai dengan ukuran dan keadaan mereka sebagai pemenuhan tanggung jawab mereka dalam menghormati hak asasi manusia), dan mereka dapat menunjukkan bukti kepatuhan dalam kebijakan mereka.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan apakah entitas perusahaan telah mematuhi undang-undang perpajakan. Sumber informasi yang disarankan termasuk catatan pajak yang telah diaudit. Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan apakah entitas perusahaan memiliki materi seputar kebijakan hak asasi manusia atau proses uji tuntas hak asasi manusia yang dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti yang diminta oleh UNGP Bagian II (Tanggung Jawab Perusahaan untuk Menghormati Hak Asasi Manusia), yang mensyaratkan komitmen perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab untuk menghormati hak asasi manusia. Jika ada, studi kepustakaan dapat digunakan untuk meninjau Peraturan Hak Pengamat Perikanan Internasional/*International Observer Bill of Rights* dan Kode Perilaku untuk Program Pengamat Perikanan yang Bertanggung Jawab/*Codes of Conduct for Responsible Observer Programmes* dan negara (berdasarkan bendera kapal) yang bertanggung jawab dalam hal melindungi hak pengamat perikanan dan menyelidiki dugaan pelanggaran hak pengamat perikanan.

Pengumpulan data utama merupakan langkah penting untuk menentukan apakah penyuapan dan tindakan menghindari hukuman akibat ketidakpatuhan terjadi di perikanan/tambak. Karena ini adalah masalah sensitif, teknik selain survei/wawancara dapat digunakan, misalnya observasi partisipan, observasi langsung, atau konsultasi dengan ahli lokal.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda mengetahui adanya kebijakan hak asasi manusia di perikanan/tambak yang dimaksud?
2) Apakah perikanan/tambak memiliki kebijakan hak asasi manusia, dan apakah ada tanggung jawab dan prosedur operasional yang jelas untuk mengimplementasikan kebijakan hak asasi manusia?
3) Dapatkah perikanan/tambak menunjukkan bukti kepatuhan terhadap kebijakan hak asasi manusia?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA1.2.2 S5	Pertanian atau tambak secara terbuka mengungkapkan kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka,
	SRA1.2.2 S6	**DAN** - Tambak atau perikanan membuat inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sosial di seluruh industri perikanan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan berpusat pada kepentingan pekerja,
	SRA1.2.2 S7	**DAN** - Laporan keuangan secara teratur ditinjau oleh auditor pihak ketiga yang independen,
	SRA1.2.2 S8	**DAN** - Tambak atau perikanan telah menerbitkan kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan,
	SRA1.2.2 S9	**DAN** - Kebijakan hak asasi manusia dikomunikasikan dan pelatihan diberikan kepada semua pekerja dan pengamat di kapal penangkap ikan, dalam bahasa atau media yang dapat dimengerti oleh mereka, dan kepada orang-orang terkait lainnya yang memikul tanggung jawab atau tugas pengoperasian kapal penangkap ikan atau pekerjanya.

Modus Penelitian: Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan apakah entitas perusahaan memiliki materi seputar tanggung jawab sosial dan transparansi di tempat kerja yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Sumber informasi yang disarankan mencakup peraturan perundang-undangan, kode etik, manifesto, dan catatan yang disimpan oleh entitas perusahaan seputar kepatuhan dan kinerja triple bottom line. Catatan pajak yang diaudit juga dapat digunakan untuk menilai indikator ini.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah kebijakan hak asasi manusia dikomunikasikan dalam bahasa atau media yang dapat dimengerti oleh semua pekerja dan pengamat perikanan di kapal penangkap ikan serta oleh orang terkait lainnya yang memikul tanggung jawab atau tugas pengoperasian kapal penangkap ikan atau pekerjanya?
2) Apakah pekerja, nelayan, petambak menerima pelatihan yang memadai tentang hak asasi manusia dan telah diberi tahu cara mengakses mekanisme pengaduan jika kebijakan hak asasi manusia tidak dijalankan?

PRINSIP 2: Menjamin kesempatan yang setara dan adil untuk mendapatkan layanan

Komponen 2.1: Pengakuan, suara, dan keterlibatan yang penuh hormat untuk semua kelompok, terlepas dari jenis kelamin, etnis, budaya, politik, atau status sosial ekonomi

Indikator 2.1.1: Laporan pengaduan keluhan dan akses pemulihan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA2.1.1 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA2.1.1 S2	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak yang terkait dengan bisnis memiliki pengetahuan dan akses ke mekanisme pengaduan yang efektif, adil, dan rahasia, atau jika pekerja/nelayan/petambak merupakan bagian dari koperasi, asosiasi, atau kelompok masyarakat adat, mereka memiliki pengetahuan dan akses ke mekanisme pengaduan yang efektif dan adil (sesuai dengan protokol dan peraturan perundang-undangan transparansi, demokrasi, dan keterwakilan yang setara) yang sesuai untuk dan sepadan dengan ukuran dan skala perikanan/tambak,
	SRA2.1.1 S3	**DAN** - Tidak ada tindakan pembalasan atau prasangka terhadap pekerja/nelayan/petambak yang menyampaikan keluhan, termasuk prasangka atau tindakan pembalasan berbasis gender.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah organisasi/bisnis atau pihak ketiga mencatat keluhan, tanggapan, dan perbaikan. Juga, untuk meninjau peraturan atau protokol koperasi, asosiasi, atau kelompok adat, jika ada.

Jika ada, studi kepustakaan dapat digunakan untuk meninjau Peraturan Hak Pengamat Perikanan Internasional/*International Observer Bill of Rights* dan Kode Perilaku untuk Program Pengamat Perikanan yang Bertanggung Jawab/*Codes of Conduct for Responsible Observer Programmes* dan negara (berdasarkan bendera kapal) yang bertanggung jawab dalam hal melindungi hak pengamat perikanan dan menyelidiki dugaan pelanggaran hak pengamat perikanan. Pengamat perikanan bekerja secara independen di atas kapal penangkap ikan komersial untuk mengumpulkan data ilmiah tentang keadaan lingkungan laut, dan kadang-kadang melaporkan kepatuhan operasi kapal terhadap persyaratan konservasi dan pengelolaan perikanan. Pengamat perikanan telah menghadapi intimidasi, ancaman, kurangnya transparansi saat melaporkan dan mengatasi keluhan, dan mereka takut akan tindakan pembalasan ketika melaporkan keluhan.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak dan pengamat perikanan.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Sejak partisipasi Anda di perikanan, apakah Anda pernah menerima perlakuan tidak adil yang ingin Anda laporkan? Jika ya, jelaskan.
2) Apakah Anda mengetahui adanya proses untuk melaporkan keluhan atau perlakuan tidak adil? Bisakah Anda menjelaskan prosesnya?
3) Jika Anda pernah menggunakannya, apakah menurut Anda proses tersebut efektif, adil, dan rahasia? Jika Anda belum pernah menggunakannya, mengapa?
4) Jika Anda pernah menggunakannya, apakah pemberi kerja menanggapi keluhan Anda dan memperbaiki situasi?
5) Apakah Anda pernah merasa takut akan tindakan pembalasan dari pemberi kerja jika Anda mengajukan keluhan resmi?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA2.1.1 S4	Mekanisme pengaduan merupakan mekanisme yang efektif baik secara prosedural maupun substantif untuk mengatasi konflik dan pengaduan dengan suatu cara yang memiliki batasan waktu tanpa adanya pengaduan yang berulang, dan proses perbaikan ini (rencana tindakan korektif) diungkapkan kepada masyarakat umum,
	SRA2.1.1 S5	**DAN** - Prosedur pengaduan mencakup pertimbangan khusus untuk kelompok masyarakat rentan (misalnya pekerja migran, kelompok perempuan, etnis minoritas),
	SRA2.1.1 S6	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak memiliki akses ke organisasi independen pihak ketiga atau badan pemerintahan lokal/adat yang dapat menangani keluhan dan memastikan perwakilan yang efektif.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah organisasi/bisnis atau pihak ketiga mencatat keluhan, tanggapan, dan perbaikan. Juga, untuk meninjau peraturan atau protokol koperasi, asosiasi, atau kelompok adat, jika ada.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah menurut Anda tindakan remediasi dilakukan tepat waktu, langsung setelah pelaporan diterima?
2) Apakah keluhan serupa terus berulang, atau apakah proses keluhan saat ini tidak menghasilkan pengulangan?
3) Apakah Anda mengetahui adanya pertimbangan atau perlindungan khusus dalam melaporkan dan menangani keluhan bagi populasi rentan, seperti untuk pekerja migran, etnis minoritas, dan pekerja perempuan?
4) Apakah Anda memiliki akses ke organisasi tambahan (pihak ketiga) yang dapat membantu menangani keluhan dan mewakili kepentingan Anda?

Indikator 2.1.2: Partisipasi pemangku kepentingan dan manajemen kolaboratif

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA2.1.2 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA2.1.2 S2	**DAN** - Tersedia mekanisme partisipasi pemangku kepentingan dalam unit pengelolaan perikanan/tambak (misalnya komite pekerja, saluran komunikasi pekerja-pengelola, dewan penasihat/teknis, badan pengelolaan bersama, proses konsultasi, dll.),
	SRA2.1.2 S3	**DAN** - Semua pemangku kepentingan yang terkena dampak dan terkait sudah terwakili dan tidak ada kelompok pemangku kepentingan yang dikecualikan berdasarkan status, kelas, gender, etnis, dll.,
	SRA2.1.2 S4	**DAN** - Masukan pemangku kepentingan dipertimbangkan dan diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah mekanisme formal untuk partisipasi pemangku kepentingan dan manajemen kolaboratif tersedia. Sumber informasi yang disarankan termasuk, anggaran rumah tangga koperasi atau asosiasi nelayan, undang-undang dan kebijakan perikanan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menyerukan hal manajemen kolaboratif atau partisipasi pemangku kepentingan, dll. Namun, hanya karena undang-undang formal tersedia, bukan berarti undang-undang tersebut dijalankan dalam praktik, demikian halnya dengan tata kelola perikanan. Tata kelola perikanan dapat terjadi secara informal di luar peraturan pemerintah.

Di sinilah penelitian utama penting untuk dilakukan. Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda terlibat dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi perikanan Anda baik secara formal (melalui peraturan dalam kebijakan perikanan) atau secara informal (melalui praktik adat, norma atau anggaran rumah tangga koperasi penangkapan ikan)? Jika ya, jelaskan.
2) Apakah ada mekanisme hukum atau praktik untuk memastikan partisipasi Anda dalam manajemen perikanan, (misalnya pertemuan pemangku kepentingan, sarana komentar publik, badan pengelolaan bersama, komite penasihat)?
3) Apakah badan manajemen kolaboratif perikanan mencerminkan komposisi demografis dari organisasi perikanan (misalnya etnis, kelas, gender, status migran)?
4) Apakah Anda merasa masukan Anda dipertimbangkan dan diintegrasikan secara memadai ke dalam proses pengambilan keputusan untuk memengaruhi manajemen perikanan? Jika ya, jelaskan.

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA2.1.2 S5	Keputusan dikomunikasikan secara publik, dipromosikan, dan transparan,
	SRA2.1.2 S6	**DAN** - Proses pengambilan keputusan memiliki pertimbangan khusus yang diberikan untuk kelompok yang kurang mampu dan rentan (misalnya pekerja migran, kelompok perempuan, kelompok etnis minoritas), sehingga keputusan dibuat secara adil oleh pemangku kepentingan yang terkena dampak,
	SRA2.1.2 S7	**DAN** - Semua pemangku kepentingan yang terkena dampak dan terkait dengan bebas terlibat dalam semua aspek tata kelola perikanan/budidaya perairan, termasuk dalam pengambilan keputusan, pemantauan, pelaksanaan, dan resolusi konflik,
	SRA2.1.2 S8	**DAN** - Partisipasi dan manajemen kolaboratif antara pemangku kepentingan lokal dan pemerintah (atau antara pekerja dan pengelola dalam hal perikanan berskala industri) dipupuk dan diperkuat oleh organisasi masyarakat sipil yang bekerja untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan terkait.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah keputusan disampaikan secara transparan dan tersedia untuk umum. Sumber informasi yang disarankan termasuk, situs web dan platform lain yang dapat digunakan untuk transparansi dan penyebarluasan pengetahuan.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda merasa bahwa seluruh proses pengambilan keputusan dilakukan secara transparan dan tersedia untuk umum, bahkan untuk orang-orang yang terpengaruh oleh keputusan tersebut?
2) Apakah Anda merasa bahwa semua pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh keputusan terlibat secara setara dalam mengambil keputusan tersebut (memiliki kapasitas yang sama untuk berpartisipasi)?
3) Apakah pemangku kepentingan yang terkait memiliki kebebasan untuk terlibat dalam semua aspek manajemen perikanan/tambak termasuk pengambilan keputusan, pemantauan, penegakan, dan resolusi konflik?
4) Apakah Anda, atau orang lain di organisasi perikanan, bekerja dengan sebuah organisasi masyarakat sipil yang, menurut pendapat Anda, telah mewakili kepentingan Anda dan membantu Anda terlibat dalam manajemen kolaboratif dengan pemerintah?

Komponen 2.2: Menjamin kesempatan yang adil untuk semua pihak dalam mendapatkan layanan di seluruh rantai pasokan

Indikator 2.2.1: Kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak mempekerjakan pekerja perempuan atau kelompok marjinal lainnya (misalnya migran, kelompok etnis atau agama minoritas)?*

Jika YA, beri nilai Indikator 2.2.1: Kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA2.2.1 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA2.2.1 S2	**DAN** - Perikanan/tambak memiliki akses atau kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan tanpa memandang gender, etnis, agama, orientasi seksual, kelas, status migran, afiliasi politik, dll.,
	SRA2.2.1 S2	**ATAU** - Perikanan/tambak tidak memiliki akses atau kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan, tetapi sudah menerapkan strategi atau kebijakan untuk mengatasi ketidakadilan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah strategi, kebijakan, atau praktik tersedia untuk mengatasi ketidakadilan di perikanan atau tambak, misalnya apakah ketentuan khusus tersedia bagi populasi rentan atau berisiko untuk memastikan agar mereka juga dapat menerima layanan (yaitu pinjaman mikro untuk pekerja perempuan). Sumber informasi yang disarankan termasuk, anggaran rumah tangga koperasi atau asosiasi nelayan, kode etik dan kesepakatan formal lainnya.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Menurut Anda, apakah Anda memiliki kesempatan yang sama seperti halnya orang lain yang berpartisipasi untuk mendapatkan layanan dari organisasi perikanan (apakah Anda memiliki akses yang sama ke hak menangkap ikan, keuntungan, perawatan medis, jaminan sosial, pasar, pinjaman, kredit, subsidi, dan perlindungan sosial)? Jelaskan.
2) Menurut Anda, apakah orang lain memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan dari organisasi perikanan tanpa memandang gender, etnis, agama, orientasi seksual, kelas, status migran, atau afiliasi politik? Apakah ada demografi atau populasi tertentu yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan atau yang dirugikan?
3) Apakah Anda mengetahui suatu strategi, kebijakan, atau praktik yang dapat membantu orang yang kurang beruntung sehingga mereka dapat memiliki

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA2.2.1 S3	Terdapat bukti adanya akses atau kesempatan yang adil untuk mendapatkan layanan di perikanan/tambak, dan kelompok marjinal duduk di posisi kepemimpinan atau posisi yang memiliki kekuasaan,
	SRA2.2.1 S4	**DAN** - Kebijakan transformatif gender dan program penelitian tersedia ketika kaum perempuan berpartisipasi di tambak atau perikanan (pengumpulan data rutin dari data berdasarkan gender).

Modus Penelitian: Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah kebijakan dan program penelitian transformatif gender tersedia, dan siapa saja yang memiliki akses ke posisi kepemimpinan.

Indikator 2.2.2: Diskriminasi

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA2.2.2 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA2.2.2 S2	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak memperoleh upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya,
	SRA2.2.2 S3	**DAN** - Tidak ada diskriminasi dalam promosi kerja, perekrutan, akses ke pelatihan, akses ke perizinan, remunerasi, alokasi kerja, pemutusan hubungan kerja, pensiun, kemampuan untuk bergabung dengan serikat atau koperasi, atau kegiatan lain,
	SRA2.2.2 S4	**DAN** - Tidak ada diskriminasi dalam hal yang berkaitan dengan layanan yang diterima pekerja, misalnya perawatan kesehatan, rekening tabungan, asuransi, dll.,
	SRA2.2.2 S5	**DAN** - Tidak ada kewajiban untuk menjalani tes kehamilan bagi pekerja/nelayan/petambak perempuan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Penilai dapat menggunakan studi kepustakaan untuk melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 100 dan No. 111.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Menurut Anda, apakah upah atau penghasilan Anda setara dan adil dibandingkan dengan orang lain berdasarkan nilai pekerjaan yang sama (misalnya Anda menerima upah yang sama untuk tangkapan dengan berat yang sama, atau untuk jam kerja yang sama di laut, atau untuk tanggung jawab serupa, seperti penyelam, atau nakhoda, dll.)?
2) Apakah terdapat kesetaraan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan serupa?
3) Apakah Anda atau orang yang Anda kenal pernah mengalami diskriminasi di dalam organisasi perikanan ini, yang dilakukan atas dasar ras, gender, warna kulit, afiliasi politik, agama, kelas ekonomi, status imigrasi, disabilitas, atau orientasi seksual, dll.? Diskriminasi dapat terjadi di dalam kegiatan berikut, antara lain, selama perekrutan tenaga kerja perikanan, promosi kerja, akses ke pelatihan, akses ke izin, remunerasi, alokasi kerja, pengaturan pensiun, kemampuan untuk bergabung atau membentuk koperasi atau serikat, kemampuan untuk mengakses layanan.
4) Apakah Anda mengetahui adanya pekerja perempuan yang harus melakukan tes kehamilan? (Hanya berlaku dalam konteks tertentu).

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA2.2.2 S6	Perikanan atau tambak memiliki kebijakan anti diskriminasi yang komprehensif dan proaktif. Kebijakan diterapkan melalui prosedur dan praktik, dipasang di tempat-tempat strategis dan dalam bahasa yang dimengerti pekerja,
	SRA2.2.2 S7	**DAN** - Manajer dan pekerja/nelayan/petambak mengetahui dan menerima pelatihan tentang kebijakan anti diskriminasi.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Penilai dapat menggunakan studi kepustakaan untuk melihat apakah negara tersebut telah meratifikasi Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional No. 100 dan No. 111.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk meneliti apakah kebijakan anti diskriminasi yang komprehensif dan proaktif tersedia di organisasi perikanan atau tambak, apakah kebijakan tersebut dilaksanakan melalui prosedur dan praktik, dan apakah kebijakan tersebut dipasang di tempat-tempat strategis dalam bahasa yang dimengerti pekerja.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah nelayan/pekerja/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda mengetahui dan telah mengikuti pelatihan tentang kebijakan anti diskriminasi yang dimiliki oleh organisasi perikanan atau tambak ini? Apakah kebijakan tersebut tersedia atau dipasang di tempat strategis dalam bahasa yang Anda pahami?

PRINSIP 3: Meningkatkan ketahanan pangan, gizi, dan penghidupan

Komponen 3.1: Kebutuhan nutrisi dan makanan bagi masyarakat yang bergantung pada sumber daya dipertahankan atau ditingkatkan

Indikator 3.1.1a: Dampak ketahanan pangan dan gizi dari perikanan berskala industri

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak beroperasi di dekat atau di lepas pantai dari kelompok masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir (di dalam ZEE/Zona Ekonomi Eksklusif negara tersebut) dan merupakan operasi berskala industri sampai menengah?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.1.1a: Dampak ketahanan pangan dan gizi perikanan berskala industri

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.1.1a S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, dan tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.1.1a S2	**DAN** - Perikanan/tambak beroperasi di lepas pantai milik suatu komunitas yang bergantung pada sumber daya laut atau menangkap sumber daya ikan (atau stok ikan) yang sama dengan komunitas lokal (baik sebagai tangkapan target maupun sebagai tangkapan sampingan), tetapi tersedia rencana tindakan penanggulangan untuk mengatasi dampak ini,
	SRA3.1.1a S2	**ATAU** - Sebagian besar hasil tangkapan perikanan/tambak tidak ditujukan untuk konsumsi lokal, atau negara/komunitas nelayan terkait dalam keadaan rawan pangan/gizi (berdasarkan % kurang gizi atau FIES), tetapi tersedia rencana tindakan penanggulangan untuk mengatasi dampak ini.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaam dapat digunakan untuk meneliti ketahanan pangan/gizi negara tersebut. Metodologi yang disarankan untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan Indikator Kekurangan Gizi/*Undernourishment Indicator* FAO - mengukur bagian populasi yang tidak memiliki asupan kalori (energi makanan) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi minimum yang ditentukan untuk populasi tertentu (Status Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia menurut FAO PBB: www.fao.org/state-of-food-security-nutrition/en).

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk meneliti apakah perikanan/tambak beroperasi berdekatan dengan Zona Ekonomi Eksklusif Daerah Pantai yang dikhususkan untuk perikanan skala kecil.

Penilai dapat meninjau apakah penilaian makanan dan gizi lokal secara partisipatif telah dilakukan. Metodologi yang disarankan untuk mengukur ketahanan pangan dan gizi lokal adalah Skala Pengalaman Kerawanan Pangan FAO/*Food Insecurity Experience Scale* (FIES) (www.fao.org/in-action/voices-of-the-hungry/fies/en/). Jika penilaian ketahanan pangan dan gizi belum dilakukan untuk masyarakat tersebut, maka penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian utama.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) dalam mendapatkan nilai komunitas nelayan adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan. Data utama FIES dikumpulkan melalui delapan pertanyaan yang mengacu pada pengalaman individu atau rumah tangga terkait tentang meningkatnya kesulitan dalam mengakses makanan karena keterbatasan sumber daya.

Pertanyaan survei FIES adalah sebagai berikut:

Selama 12 bulan terakhir, karena kekurangan uang atau sumber daya lain, apakah ada saat dimana:

1. Anda khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?
2. Anda tidak dapat makan makanan sehat dan bergizi?
3. Anda hanya makan beberapa jenis makanan?
4. Anda harus melewati waktu makan?
5. Anda makan lebih sedikit dari yang seharusnya?
6. Rumah tangga Anda kehabisan makanan?
7. Anda lapar tapi tidak makan?
8. Anda tidak makan sepanjang hari?

Pertanyaan survei potensial lainnya termasuk:

1) Apakah Anda merasa bahwa operasi perikanan/tambak yang bersangkutan, atau operasi perikanan/tambak terdekat lainnya, telah memengaruhi kemampuan Anda untuk memperoleh makanan yang aman dan sehat? Jika ya, jelaskan. Misalnya apakah pengangkutan produk Anda ke tempat lain membatasi kemampuan Anda untuk makan ikan segar lokal?

2) Apakah Anda merasa bahwa pasar ekspor makanan laut baru telah memengaruhi kemampuan Anda untuk mendapatkan makanan yang aman dan sehat? Jika ya, jelaskan.

3) Jika Anda menjawab ya untuk salah satu pertanyaan di atas, apakah perikanan/tambak yang bersangkutan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi atau memperbaiki dampak terhadap ketahanan pangan tersebut?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.1.1a S3	Perikanan/tambak tidak beroperasi di lepas pantai milik suatu komunitas nelayan yang bergantung pada sumber daya laut atau menangkap sumber daya ikan (atau stok ikan) yang sama dengan komunitas nelayan lokal (baik sebagai tangkapan target maupun sebagai tangkapan sampingan),
	SRA3.1.1a S3	**ATAU** - Sebagian besar hasil tangkapan perikanan/tambak ditujukan untuk konsumsi lokal, dan negara/komunitas nelayan terkait tidak berada dalam keadaan rawan pangan/gizi (berdasarkan % kurang gizi atau FIES).

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah penilaian makanan dan gizi lokal secara partisipatif telah dilakukan. Metodologi yang disarankan untuk mengukur ketahanan pangan dan gizi lokal adalah Skala Pengalaman Kerawanan Pangan FAO/*Food Insecurity Experience Scale* (FIES) (www.fao.org/in-action/voices-of-the-hungry/fies/en). Jika penilaian ketahanan pangan dan gizi belum dilakukan untuk masyarakat tersebut, maka penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian utama.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) dalam mendapatkan nilai komunitas nelayan adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan.

Data utama FIES dikumpulkan melalui delapan pertanyaan yang mengacu pada pengalaman individu atau rumah tangga terkait tentang meningkatnya kesulitan dalam mengakses makanan karena keterbatasan sumber daya.

Pertanyaan survei FIES adalah sebagai berikut:

Selama 12 bulan terakhir, karena kekurangan uang atau sumber daya lain, apakah ada saat dimana:

1. Anda khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?
2. Anda tidak dapat makan makanan sehat dan bergizi?
3. Anda hanya makan beberapa jenis makanan?
4. Anda harus melewati waktu makan?
5. Anda makan lebih sedikit dari yang seharusnya?
6. Rumah tangga Anda kehabisan makanan?
7. Anda lapar tapi tidak makan?
8. Anda tidak makan sepanjang hari?

Pertanyaan survei lainnya meliputi:

1) Apakah Anda mengetahui adanya program untuk memastikan agar perjanjian perdagangan internasional atau ekspor dengan perikanan/tambak tidak mengakibatkan kerawanan pangan/gizi bagi pekerja/nelayan/petambak, keluarganya, atau anggota masyarakat?
2) Apakah Anda diizinkan untuk mengakses lingkungan laut untuk tujuan pemenuhan nafkah hidup? Jika ya, apakah akses Anda ke lingkungan laut untuk tujuan pemenuhan nafkah hidup tersebut meningkat, menurun, atau stabil selama 12 bulan terakhir?

Indikator 3.1.1b: Ketahanan pangan dan gizi bagi komunitas nelayan skala kecil

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berkaitan dengan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.1.1b: Ketahanan pangan dan gizi untuk komunitas nelayan skala kecil

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.1.1b S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.1.1b S2	**DAN** - Negara memiliki pangan/gizi yang memadai (berdasarkan % kurang gizi), atau penilaian ketahanan pangan dan gizi lokal secara partisipatif menemukan risiko kerawanan pangan/gizi negara tersebut berada pada tingkat rendah hingga sedang,
	SRA3.1.1b S3	**DAN** - Perjanjian perdagangan internasional atau ekspor yang memengaruhi perikanan/tambak tidak mengakibatkan kerawanan pangan/gizi bagi pekerja/nelayan/petambak, keluarganya, atau anggota masyarakat,
	SRA3.1.1b S3	**ATAU** - Penilaian ketahanan pangan dan gizi lokal secara partisipatif (FIES atau MDDI-W) menemukan adanya kerawanan pangan/gizi yang diakibatkan oleh perikanan/tambak (yaitu, kurangnya penangkapan sumber daya laut yang digunakan sebagai pencarian nafkah hidup) tetapi tersedia rencana tindakan penanggulangan untuk mengatasi dampak ini.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti ketahanan pangan/gizi negara tersebut. Metodologi yang disarankan untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan Indikator Kekurangan Gizi/*Undernourishment Indicator* FAO - mengukur bagian populasi yang tidak memiliki asupan kalori (energi makanan) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi minimum yang ditentukan untuk populasi tertentu (Status Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia menurut FAO PBB: www.fao.org/state-of-food-security-nutrition/en).

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk meneliti apakah penilaian makanan dan gizi lokal secara partisipatif telah dilakukan. Metodologi yang disarankan untuk mengukur ketahanan pangan dan gizi lokal adalah Skala Pengalaman Kerawanan Pangan FAO/*Food Insecurity Experience Scale* (FIES) (www.fao.org/in-action/voices-of-the-hungry/fies/en). Jika penilaian ketahanan pangan dan gizi belum dilakukan untuk masyarakat tersebut, maka penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian utama.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) dalam mendapatkan nilai komunitas nelayan adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan. Data utama FIES dikumpulkan melalui delapan pertanyaan yang mengacu pada pengalaman individu atau rumah tangga terkait tentang meningkatnya kesulitan dalam mengakses makanan karena keterbatasan sumber daya.

Pertanyaan survei FIES adalah sebagai berikut:

Selama 12 bulan terakhir, karena kekurangan uang atau sumber daya lain, apakah ada saat dimana:

1. Anda khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?
2. Anda tidak dapat makan makanan sehat dan bergizi?
3. Anda hanya makan beberapa jenis makanan?
4. Anda harus melewati waktu makan?
5. Anda makan lebih sedikit dari yang seharusnya?
6. Rumah tangga Anda kehabisan makanan?
7. Anda lapar tapi tidak makan?
8. Anda tidak makan sepanjang hari?

Pertanyaan survei potensial lainnya termasuk:

1) Apakah Anda merasa bahwa operasi perikanan/tambak yang bersangkutan, atau operasi perikanan/tambak terdekat lainnya, telah memengaruhi kemampuan Anda untuk memperoleh makanan yang aman dan sehat? Jika ya, jelaskan. Misalnya apakah pengangkutan produk Anda ke tempat lain membatasi kemampuan Anda untuk makan ikan segar lokal?
2) Apakah Anda merasa bahwa pasar ekspor makanan laut baru telah memengaruhi kemampuan Anda untuk mendapatkan makanan yang aman dan sehat? Jika ya, jelaskan.
3) Jika Anda menjawab ya untuk salah satu pertanyaan di atas, apakah perikanan/tambak yang bersangkutan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi atau memperbaiki dampak terhadap ketahanan pangan tersebut?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.1.1b S4	Tidak terdapat kerawanan pangan/gizi di antara pekerja/nelayan/petambak dan keluarganya atau di antara anggota masyarakat di sekitar area perikanan/tambak (berdasarkan FIES atau MDDI-W),
	SRA3.1.1b S4	**ATAU** - Jika suatu daerah mengalami kerawanan pangan/gizi di antara anggota masyarakat yang kehidupannya bergantung pada makanan laut (berdasarkan FIES atau MDDI-W), namun, data lokalnya menunjukkan peningkatan faktor ketahanan pangan/gizi (yaitu, meningkatkannya akses ke sumber daya laut untuk tujuan pemenuhan nafkah hidup),
	SRA3.1.1b S5	**DAN** - Terdapat program untuk memastikan perjanjian perdagangan internasional atau ekspor, yang berdampak pada perikanan/tambak, tidak akan mengakibatkan kerawanan pangan/gizi bagi pekerja/nelayan/petambak, keluarganya, atau anggota masyarakat.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah penilaian makanan dan gizi lokal secara partisipatif telah dilakukan. Metodologi yang disarankan untuk mengukur ketahanan pangan dan gizi lokal adalah Skala Pengalaman Kerawanan Pangan/*Food Insecurity Experience Scale* (FIES) FAO (www.fao.org/in-action/voices-of-the-hungry/fies/en). Jika penilaian ketahanan pangan dan gizi belum dilakukan untuk masyarakat tersebut, maka penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian utama.

Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) dalam mendapatkan nilai komunitas nelayan adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan. Data utama FIES dikumpulkan melalui delapan pertanyaan yang mengacu pada pengalaman individu atau rumah tangga terkait tentang meningkatnya kesulitan dalam mengakses makanan karena keterbatasan sumber daya.

Pertanyaan survei FIES adalah sebagai berikut:

Selama 12 bulan terakhir, karena kekurangan uang atau sumber daya lain, apakah ada saat dimana:

1. Anda khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan?
2. Anda tidak dapat makan makanan sehat dan bergizi?
3. Anda hanya makan beberapa jenis makanan?
4. Anda harus melewati waktu makan?
5. Anda makan lebih sedikit dari yang seharusnya?
6. Rumah tangga Anda kehabisan makanan?
7. Anda lapar tapi tidak makan?
8. Anda tidak makan sepanjang hari?

Pertanyaan survei lainnya meliputi:

1) Apakah Anda mengetahui adanya program untuk memastikan agar perjanjian perdagangan internasional atau ekspor dengan perikanan/tambak tidak mengakibatkan kerawanan pangan/gizi bagi pekerja/nelayan/petambak, keluarganya, atau anggota masyarakat?
2) Apakah Anda diizinkan untuk mengakses lingkungan laut untuk tujuan pemenuhan nafkah hidup? Jika ya, apakah akses Anda ke lingkungan laut untuk tujuan pemenuhan nafkah hidup tersebut meningkat, menurun, atau stabil selama 12 bulan terakhir ini?

Indikator 3.1.2: Perawatan kesehatan

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berkaitan dengan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.1.2: Perawatan kesehatan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.1.2 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.1.2 S2	**DAN** - Kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat (di daerah sekitar perikanan/tambak) telah dinilai,
	SRA3.1.2 S3	**DAN** - Kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat (di daerah sekitar perikanan/tambak) tidak mengkhawatirkan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk meneliti apakah negara atau wilayah tersebut memiliki indikator kesehatan yang baik. Indikator yang disarankan termasuk angka harapan hidup pada saat lahir dan/atau angka kematian balita (lihat WHO: www.who.int/data/gho/data/indicators/indicators-index).

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan apakah penilaian kesehatan lokal telah dilakukan, dan jika sudah dilakukan, apa hasilnya. Selama di lapangan, penilai juga dapat mengunjungi klinik setempat untuk meninjau layanan apa yang mereka miliki dan apakah layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya jika terdapat kecelakaan atau kematian yang berkaitan dengan kegiatan penangkapan ikan dengan cara menyelam, apakah masyarakat memiliki akses ke ruang dekompresi?

Data utama juga dapat dikumpulkan untuk menambah set data yang ada. Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan atau yang berkaitan dengan perikanan atau tambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Menurut Anda, apakah Anda dan orang lain di komunitas nelayan memiliki akses ke layanan perawatan kesehatan yang memadai? Apakah layanan perawatan kesehatan yang diberikan meningkat, tetap sama, atau menurun?
2) Seberapa jauhkah klinik perawatan kesehatan terdekat?

3) Apakah jenis perawatan kesehatan yang Anda terima dari klinik ini? Perawatan Dasar, Primer, Spesialis?
4) Jika Anda mengalami keadaan darurat, berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke rumah sakit?
5) Adakah layanan perawatan kesehatan yang kurang memadai atau ingin Anda miliki, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan Anda (misalnya ruang dekompresi)?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.1.2 S4	Kebutuhan perawatan kesehatan masyarakat (di sekitar daerah perikanan/tambak) telah dinilai dan tindakan penanggulangan sudah dilaksanakan untuk memenuhi setiap kebutuhan,
	SRA3.1.2 S5	**DAN** - Pekerja perempuan memiliki akses yang memadai ke perawatan reproduksi termasuk program keluarga berencana, pra dan pasca melahirkan, serta perawatan ibu,
	SRA3.1.2 S6	**DAN** - Data lokal menunjukkan adanya peningkatan perawatan kesehatan.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan apakah penilaian kesehatan lokal telah dilakukan, dan jika sudah dilakukan, apa hasilnya. Selama di lapangan, penilai juga dapat mengunjungi klinik setempat untuk meninjau layanan apa yang mereka miliki dan apakah layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Data utama juga dapat dikumpulkan untuk menambah set data yang ada. Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah individu atau rumah tangga di dalam komunitas nelayan atau yang berkaitan dengan perikanan atau tambak (dalam hal ini adalah kelompok pekerja perempuan).

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Sebagai seorang pekerja perempuan, apakah Anda merasa memiliki akses ke perawatan kesehatan reproduksi, termasuk keluarga berencana, pra-kelahiran, pasca-melahirkan, dan perawatan ibu (lingkari semua pilihan yang berlaku)?
2) Sebagai seorang pekerja perempuan, adakah layanan perawatan kesehatan yang ingin Anda miliki tapi saat ini tidak tersedia?

Indikator 3.1.3: Pendidikan

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berkaitan dengan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.1.3: Pendidikan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.1.3 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.1.3 S2	**DAN** - Kebutuhan pendidikan masyarakat (di sekitar daerah perikanan/tambak) telah dinilai,
	SRA3.1.3 S3	**DAN** - Masyarakat (di sekitar daerah perikanan/tambak) memiliki angka literasi dan partisipasi sekolah yang memadai (tingkat literasi di kalangan remaja usia 15-24 tahun adalah 90% atau lebih, dan tingkat anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah kurang dari 10%) (lihat SFP 2016),
	SRA3.1.3 S4	**DAN** - Anak-anak perempuan dan laki-laki memiliki tingkat pencapaian pendidikan yang sama.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan apakah penilaian lokal telah dilakukan terhadap kebutuhan pendidikan, tingkat literasi, tingkat sekolah, dan data gender terpilah. Sumber informasi yang disarankan termasuk penilaian sensus penduduk tingkat regional dan komunitas. Selama di lapangan, penilai juga dapat mengunjungi sekolah setempat untuk meninjau catatan yang tersedia di sana.

Pengumpulan data primer melalui survei/wawancara dengan guru atau pendidik profesional setempat.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah angka literasi di kalangan remaja (usia 15-24 tahun) adalah 90% atau lebih dengan angka partisipasi sekolah yang memadai (anak usia sekolah dasar yang tidak bersekolah kurang dari 10%)?
2) Apakah anak perempuan dan laki-laki menghadiri sekolah dasar dalam proporsi yang setara?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.1.3 S5	Kebutuhan pendidikan masyarakat telah dinilai dan tindakan penanggulangan sudah dilaksanakan untuk memenuhi setiap kebutuhan,
	SRA3.1.3 S6	**DAN** - Semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama untuk mendapatkan pendidikan sampai ke tingkat sekolah menengah, jika memungkinkan melalui pembelajaran jarak jauh, atau akses ke sekolah teknik, atau universitas.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan apakah penilaian lokal telah dilakukan terhadap kebutuhan pendidikan, tingkat literasi, tingkat sekolah, dan data gender terpilah. Sumber informasi yang disarankan termasuk penilaian sensus penduduk tingkat regional dan komunitas. Selama di lapangan, penilai juga dapat mengunjungi sekolah setempat untuk meninjau catatan yang tersedia di sana.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah ada sumber daya yang diinvestasikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah lokal?
2) Apakah tersedia sekolah menengah atau sekolah menengah dengan akses jarak jauh, atau sekolah teknik, atau universitas?

Komponen 3.2: Peluang mendapatkan mata pencaharian dijamin atau ditingkatkan, termasuk akses yang adil ke pasar dan kemampuan untuk mempertahankan perolehan pendapatan

Indikator 3.2.1: Layanan bagi dan dalam masyarakat

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berkaitan dengan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut/pesisir?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.2.1: Layanan bagi dan dalam masyarakat

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)		
	SRA3.2.1 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.1 S2	**DAN** - Orang-orang di dalam masyarakat itu sendiri memegang setidaknya sebagian hak atau izin untuk mengakses sumber daya,
	SRA3.2.1 S3	**DAN** - Terdapat pertimbangan untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal (untuk kapal penangkap ikan berskala industri, beberapa posisi pekerjaan dipegang oleh tenaga kerja lokal).

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dapat digunakan untuk melihat komposisi angkatan kerja dan pemegang izin, jika informasi tersebut tersedia. Contoh sumber informasi termasuk daftar pemegang hak dan izin pemerintah dan daftar pekerja/angkatan kerja dari perikanan atau tambak.

Data utama juga dapat dikumpulkan untuk menambah set data yang ada, atau jika register ini tidak tersedia. Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah pekerja/nelayan/petambak

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah persediaan dan peralatan perikanan/tambak diperoleh dari masyarakat atau wilayah lokal?
2) Di perikanan/tambak ini, siapakah yang memegang akses dan hak atau izin panen? Apakah akses dan hak atau izin tersebut kebanyakan dipegang oleh orang-orang dari dalam atau di luar komunitas nelayan?

3) Ketika pemerintah memberikan akses dan hak atau izin pemanenan, apakah masyarakat lokal (yang berada di dalam komunitas nelayan atau wilayah tersebut) diberikan prioritas terlebih dahulu?
4) Jika pemegang izin atau hak tidak termasuk di dalam angkatan kerja (orang yang melakukan pekerjaan harian), apakah Anda akan secara khusus mempertimbangkan untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal (orang yang tinggal di dalam komunitas nelayan atau wilayah tersebut)?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.1 S4	Sebagian besar tenaga kerja pemanen adalah penduduk lokal,
	SRA3.2.1 S5	**DAN** - Orang-orang di dalam masyarakat itu sendiri memegang sebagian besar hak atau izin untuk mengakses sumber daya,
	SRA3.2.1 S6	**DAN** - Sebagian besar penghidupan dan manfaat ekonomi dari perikanan/tambak didistribusikan dan dipertahankan secara lokal,
	SRA3.2.1 S7	**DAN** - Terdapat tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang tinggi dalam pekerjaan lokal yang diciptakan oleh perikanan/tambak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Sekali lagi, studi kepustakaan dapat digunakan untuk melihat komposisi angkatan kerja dan pemegang izin, jika informasi tersebut tersedia. Contoh sumber informasi termasuk daftar pemegang hak dan izin pemerintah dan daftar pekerja/angkatan kerja dari perikanan atau tambak.

Data utama juga dapat dikumpulkan untuk menambah set data yang ada, atau jika register ini tidak tersedia. Target populasi yang disarankan untuk pengumpulan data utama (survei/wawancara) adalah pekerja/nelayan/petambak.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Menurut Anda, apakah perikanan/tambak membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan peluang ekonomi?
2) Menurut Anda, apakah perikanan/tambak memberikan peluang ekonomi dan penghidupan yang lebih besar bagi pekerja perempuan? Jika ya, jelaskan.

Indikator 3.2.2: Retensi nilai ekonomis

Pertanyaan: *Apakah kegiatan perikanan/tambak dilakukan hanya untuk menghasilkan nafkah hidup?*

Jika TIDAK, beri nilai Indikator 3.2.2: Retensi nilai ekonomis

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.2.2 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.2 S2	**DAN** - Rasio nilai tambah bruto terhadap omset penjualan berada di antara 47-57%.

Modus Penelitian: Studi kepustakaan

Di sini, (jika data ekonomi perikanan atau tambak tersedia) studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan **rasio nilai tambah bruto terhadap omset penjualan**—metrik yang berguna untuk memahami nilai ekonomi yang dipertahankan oleh pemilik kapal, pekerja, nelayan, atau petambak. Metrik ini dihitung dengan membagi nilai tambah bruto dengan pendapatan (*Gross Added Value* (GAV)/Pendapatan). Nilai Tambah Bruto didefinisikan sebagai total keseluruhan dari semua pendapatan, dari penjualan akhir dan subsidi (bersih) dalam suatu bisnis, yang kemudian digunakan untuk menutupi biaya (upah & gaji, dividen), tabungan (keuntungan, depresiasi), dan pajak (tidak langsung).

Aliran data (variabel) yang disarankan untuk menghitung Retensi Nilai Ekonomi meliputi:

- Jumlah tangkapan terperinci berdasarkan spesies (berat tangkapan)
- Harga per berat yang dibayarkan kepada nelayan untuk setiap spesies (nilai/berat tangkapan)
- Pendapatan nelayan = Jumlah tangkapan x harga per berat tangkapan
- Nilai pasar akhir/*End market value* (harga yang dibayarkan restoran, pengecer, dll., kepada pemasok x total tangkapan yang diuraikan berdasarkan spesies)
- Retensi Nilai Ekonomi/*Economic Value Retention* (EVR) = Pendapatan nelayan/Nilai pasar akhir

*Sangatlah penting untuk mengetahui perubahan harga dari waktu ke waktu (atau di berbagai saluran pasar yang tersedia untuk nelayan) dan menghubungkannya dengan volume tangkapan, karena harga akan berfluktuasi tergantung pada produk yang tersedia di pasar atau saluran pasar tertentu (konsumen rumahan vs pembeli grosiran).

Skenario Kaya-Data/Data-rich: Jika tersedia data untuk lebih dari satu nelayan, Anda dapat menghitung EVR dari beberapa nelayan (asalkan data yang ditangkap per nelayan memiliki resolusi yang sama untuk semua nelayan). Jika tersedia data deret waktu yang lengkap (dalam bulan dan tahun), Anda dapat menangkap perbedaan EVR dari waktu ke waktu karena fluktuasi pasar, atau Anda dapat menggunakan rata-rata.

Skenario Data Terbatas/Data-limited: Penggunaan data dari satu nelayan yang Anda rasa mewakili organisasi tersebut (dengan durasi pengambilan data yang cukup untuk mencapai representasi di musim penangkapan ikan yang "baik" dan "buruk").

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.2 S3	Rasio nilai tambah bruto terhadap omset penjualan berada di atas 57%,
	SRA3.2.2 S4	**DAN** - Pelatihan formal tentang cara menambah nilai produk diberikan kepada nelayan/petambak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Sama seperti diatas.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Pernahkah Anda, atau seseorang yang Anda kenal, menerima pelatihan tentang cara menambah nilai produk Anda?
2) Jika ya, siapakah yang memberikan pelatihan? Apakah pelatihan diberikan oleh organisasi perikanan/tambak?

Indikator 3.2.3: Profitabilitas jangka panjang dan tenaga kerja masa depan

Pertanyaan: *Apakah kegiatan perikanan/tambak dilakukan hanya untuk menghasilkan nafkah hidup?*

Jika TIDAK, beri nilai Indikator 3.2.3: Profitabilitas jangka panjang dan tenaga kerja masa depan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.2.3 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.3 S2	**DAN** - Margin laba operasi rata-rata jangka panjang berada di antara 11%-18%,
	SRA3.2.3 S3	**DAN** - Rata-rata usia pekerja/nelayan/petambak hampir sama dengan usia rata-rata penduduk di negara tersebut, dan pekerja/nelayan/petambak baru bergabung dengan angkatan kerja.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Jika data ekonomi perikanan atau tambak tersedia, studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan **margin laba operasi**—atau rasio laba operasi terhadap omset penjualan. Laba operasi didefinisikan sebagai selisih antara omset penjualan dan semua biaya operasi.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan usia rata-rata angkatan kerja di suatu negara (melalui data sensus) untuk dibandingkan dengan usia rata-rata angkatan kerja di perikanan/tambak tertentu.

Aliran data (variabel) yang disarankan untuk menghitung Margin Laba Operasi meliputi:

- Jumlah tangkapan terperinci berdasarkan spesies (berat tangkapan)
- Harga per berat yang dibayarkan kepada nelayan untuk setiap spesies (nilai/berat tangkapan)
- Pendapatan nelayan = Jumlah tangkapan x harga per berat tangkapan
- Biaya operasi perjalanan rata-rata (atau biaya operasi pada interval yang paling relevan dengan perikanan - yaitu, harian, mingguan, bulanan)
- Biaya operasi tahunan (biaya tetap organisasi perikanan - misalnya pembaruan izin, peralatan)
- Biaya total dihitung dengan menggabungkan biaya perjalanan dengan biaya tahunan
- Margin laba operasi = (Pendapatan nelayan - Biaya total) / Pendapatan nelayan

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mensurvei usia dan gender angkatan kerja. Dalam hal ini, sampel sasarannya adalah nelayan pekerja/petambak.

> Pertanyaan survei yang disarankan adalah sebagai berikut:
>
> 1) Apakah sekarang ada nelayan/petambak/pekerja baru yang bergabung dengan angkatan kerja?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.3 S4	Margin laba operasi rata-rata jangka panjang berada di atas 18%,
	SRA3.2.3 S5	**DAN** - Pekerja/nelayan/petambak baru termasuk pekerja perempuan direkrut ke dalam angkatan kerja,
	SRA3.2.3 S6	**DAN** - Semakin banyak pekerja perempuan yang memegang peran kepemimpinan dalam rantai pasokan dan masyarakat nelayan/petambak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Jika data ekonomi perikanan atau tambak tersedia, studi kepustakaan dapat digunakan untuk menentukan **margin laba operasi**—atau rasio laba operasi terhadap omset penjualan. Laba operasi didefinisikan sebagai selisih antara omset penjualan dan semua biaya operasi.

Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk menentukan usia rata-rata angkatan kerja di suatu negara (melalui data sensus) untuk dibandingkan dengan usia rata-rata angkatan kerja di perikanan/tambak tertentu.

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mensurvei usia dan gender angkatan kerja. Dalam hal ini, sampel sasarannya adalah nelayan pekerja/petambak.

> Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:
>
> 1) Apakah sekarang ada nelayan/petambak/pekerja perempuan yang bergabung dengan angkatan kerja?
> 2) Jika ya, apakah pekerja perempuan memegang peran kepemimpinan di organisasi perikanan/tambak?

Indikator 3.2.4: Fleksibilitas ekonomi dan otonomi

Pertanyaan: *Apakah nelayan/petambak atau organisasi mereka (misalnya koperasi, asosiasi) menjual produk mereka sendiri?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.2.4: Fleksibilitas ekonomi dan otonomi

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.2.4 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.4 S2	**DAN** - Jika berlaku, suku bunga yang dibebankan kepada nelayan/petambak disajikan secara transparan dan disepakati sebelumnya oleh nelayan/petambak,
	SRA3.2.4 S3	**DAN** - Terdapat lebih dari satu pembeli ikan lokal, dan pemanen bebas untuk menjual kepada siapapun tanpa adanya retribusi,
	SRA3.2.4 S4	**DAN** - Tidak terdapat kolusi harga di antara pembeli lokal,
	SRA3.2.4 S5	**DAN** - Nelayan/petambak mengetahui kualitas produk yang diharapkan, cara penghitungan harga, dan kapan pembayaran akan dilakukan melalui kontrak lisan dengan pembeli.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data indikator di atas. Untuk menilai otonomi dan fleksibilitas ekonomi nelayan/petambak secara akurat, sangatlah penting untuk mewawancarai/mensurvei mereka secara langsung (bukan mewawancarai pembeli, misalnya).

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda dikenakan suku bunga untuk pinjaman atau kredit? Jika ya, apakah menurut Anda suku bunga tersebut adil, transparan, dan disepakati jauh sebelum waktu pembayaran Anda? Jika tidak, jelaskan.
2) Apakah tersedia lebih dari satu pembeli lokal yang akan membeli produk Anda? Jika ya, apakah Anda bebas menjual kepada pembeli mana pun yang Anda pilih tanpa takut akan adanya tindakan pembalasan? Jika tidak, jelaskan.
3) Jika tersedia lebih dari satu pembeli, apakah pembeli yang berbeda membeli dengan harga yang berbeda, atau apakah harga tersebut disepakati oleh semua pembeli?
4) Apakah pembeli terbuka tentang cara mereka menetapkan harga, kualitas produk yang mereka harapkan, dan kapan/bagaimana Anda akan dibayar?
5) Apakah Anda memiliki kontrak lisan dengan pembeli?
6) Apakah Anda memiliki akses ke pasar pinjaman atau merupakan seorang penerima peluang investasi?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.4 S6	Jika berlaku, nelayan/petambak dapat memperoleh pinjaman dari setidaknya dua jenis pemberi pinjaman dengan suku bunga pinjaman tidak melebihi suku bunga pemerintah atau suku bunga pinjaman si pemberi pinjaman,
	SRA3.2.4 S7	**DAN** - Nelayan/petambak dikumpulkan dalam beberapa kelompok agar dapat bernegosiasi lebih baik dengan pembeli dan mungkin para penentu harga,
	SRA3.2.4 S8	**DAN** - Nelayan/petambak mengetahui kualitas produk yang diharapkan, cara penghitungan harga, dan kapan pembayaran akan dilakukan melalui kontrak tertulis dengan pembeli (dalam bahasa yang dipahami oleh nelayan/petambak atau dengan fasilitas bagi nelayan/petambak yang buta huruf),
	SRA3.2.4 S9	**DAN** - Jika memungkinkan, pembeli mendukung nelayan/petambak dengan cara berbagi biaya sertifikasi dan pelatihan,
	SRA3.2.4 S10	**DAN** - Nelayan/petambak memiliki akses ke pasar kredit yang kompetitif atau mempunyai peluang investasi.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data indikator di atas. Untuk menilai otonomi dan fleksibilitas ekonomi nelayan/petambak secara akurat, sangatlah penting untuk mewawancarai/mensurvei mereka secara langsung (bukan mewawancarai pembeli, misalnya).

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda memiliki akses pinjaman untuk mendukung jalannya bisnis Anda? Ya/tidak, jelaskan.
2) Dapatkah Anda menyatakan bahwa sarana pinjaman tersebut dapat diakses dan/atau terjangkau? Ya/tidak, jelaskan.
3) Apakah tersedia banyak pemberi pinjaman di jaringan Anda?
4) Bagaimanakah suku bunga pinjaman ini dibandingkan dengan suku bunga pinjaman dari pemerintah dan/atau suku bunga pinjaman dari pemberi pinjaman?
5) Apakah Anda dapat melakukan negosiasi atau menetapkan harga jual dengan pembeli? Jika ya, jelaskan. Jika tidak, jelaskan.
6) Apakah ada contoh kejadian dalam perikanan ini, di mana nelayan yang terorganisir (dalam koperasi atau serikat pekerja) dapat menegosiasikan harga dengan pembeli dengan lebih baik? Ya/tidak, jelaskan.
7) Apakah Anda memiliki kontrak tertulis dengan pembeli yang dapat Anda pahami dengan jelas?
8) Apakah pembeli pernah mendukung pengembangan kerja Anda melalui pembagian biaya pelatihan, sertifikasi, atau bantuan sejenisnya? Jika ya, jelaskan.

Indikator 3.2.5: Ketahanan penghidupan

Pertanyaan: *Apakah perikanan/tambak berkontribusi pada ketahanan penghidupan lokal?*

Jika YA, beri nilai Indikator 3.2.5: Ketahanan penghidupan

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.2.5 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.5 S2	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja memiliki izin kerja atau diakui sebagai tenaga kerja yang sah,
	SRA3.2.5 S3	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja dapat menangkap (secara formal atau informal) lebih dari satu spesies/kelompok spesies,
	SRA3.2.5 S4	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja dapat memperoleh peralatan penangkapan/budidaya ikan yang dibutuhkan (es, mesin, perahu, peralatan, bahan bakar, umpan, dll.) agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya,
	SRA3.2.5 S5	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja atau anggota keluarga mereka memiliki mata pencaharian alternatif selain perikanan atau tambak.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data indikator di atas. Untuk menilai penghidupan para nelayan/petambak/pekerja secara akurat, sangatlah penting untuk mewawancarai/mensurvei mereka secara langsung.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda memegang hak akses, izin, atau lisensi Anda sendiri, atau apakah Anda bekerja untuk orang lain atau menjual hasil tangkapan Anda melalui izin atau lisensi orang lain?
2) Apakah spesies utama yang Anda panen? Berapa banyakkah spesies atau kelompok spesies yang boleh Anda tangkap setiap tahun (misalnya cumi-cumi, lobster, tuna, hiu)?
3) Apakah Anda memiliki akses ke peralatan penangkapan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penghidupan Anda (perahu, motor, es, alat tangkap, umpan, bahan bakar)? Berapa banyak jenis alat tangkap yang dapat Anda miliki setiap tahun?
4) Apakah Anda, atau seseorang dalam rumah tangga Anda, memiliki akses ke sumber pendapatan atau peluang mata pencaharian alternatif?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.5 S6	Nelayan/petambak/pekerja baik laki-laki maupun perempuan memiliki akses secara formal (legal) ke sekumpulan spesies/kelompok spesies dan jenis alat penangkapan,
	SRA3.2.5 S7	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak kepemilikan atas peralatan penangkapan/budidaya ikan yang dibutuhkan (es, mesin, perahu, peralatan, bahan bakar, umpan, dll.) agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya,
	SRA3.2.5 S8	**DAN** - Nelayan/petambak/pekerja baik laki-laki maupun perempuan memperoleh akses ke pelatihan pengembangan profesional atau peningkatan kemampuan baik di dalam atau di luar perikanan/tambak (sebagai mata pencaharian alternatif).

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama

Pengumpulan data utama dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data indikator di atas. Untuk menilai penghidupan para nelayan/petambak/pekerja secara akurat, sangatlah penting untuk mewawancarai/mensurvei mereka secara langsung.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Apakah Anda memiliki akses formal (diizinkan atau berlisensi) untuk memanen lebih dari satu spesies/kelompok spesies dan menggunakan lebih dari satu jenis alat tangkap? Apakah hal ini berlaku untuk pekerja laki-laki dan perempuan di dalam perikanan ini?
2) Apakah peralatan penangkapan/tambak ikan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penghidupan (yaitu es, perahu, motor, peralatan, umpan) adalah milik Anda sendiri? Apakah hal ini berlaku untuk pekerja laki-laki dan perempuan di dalam perikanan ini?
3) Apakah Anda memiliki akses ke pelatihan pengembangan profesional atau peluang pengembangan kapasitas baik di dalam atau di luar kegiatan perikanan/tambak? Apakah hal ini berlaku untuk pekerja laki-laki dan perempuan di dalam perikanan ini? Jika ya, jelaskan.
4) Apakah Anda merasa aman dengan pekerjaan Anda? Ya/tidak, jelaskan.
5) Menurut Anda, apakah Anda dapat mengatasi dan/atau pulih dari tekanan dan guncangan lingkungan terhadap mata pencaharian Anda?
6) Menurut Anda, apakah Anda dapat mengatasi dan/atau pulih dari tekanan dan guncangan sosial terhadap mata pencaharian Anda?

Indikator 3.2.6: Efisiensi bahan bakar

Untuk memberikan nilai **Risiko Medium**, kategori berikut ini harus terpenuhi:

KUNING: RISIKO MEDIUM (60-79)	SRA3.2.6 S1	Tersedia data yang dapat diandalkan dan transparan, atau tim penilai dapat mengumpulkan data primer melalui observasi, survei, dan wawancara dengan cara yang aman bagi tim penilai dan pekerja/nelayan yang terkena dampak,
	SRA3.2.6 S2	**DAN** - Rasio biaya bahan bakar kapal aktual (termasuk subsidi)/jumlah penjualan ikan berada di antara 13%-18%.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Nilai indikator ini dapat dihitung dari data tiket perjalanan, kwitansi, buku harian kapal, dll, dengan menghitung rasio biaya bahan bakar terhadap penjualan ikan dalam satu perjalanan (mungkin dirata-ratakan selama jangka waktu tertentu), atau dengan mengumpulkan data utama. Dalam beberapa kasus, hal ini mungkin sulit diperhitungkan karena penjualan ikan dapat sangat bervariasi berdasarkan hari, minggu, musim, dll. Karena itu, Anda dapat memilih untuk melihat periode waktu tertentu, atau mengambil nilai rata-rata.

Jika pengumpulan data utama digunakan, sampel sasarannya mungkin nelayan, pemegang izin, pemimpin koperasi, dll.

Aliran data (variabel) yang disarankan untuk menghitung Efisiensi Bahan Bakar yang Ekonomis meliputi:

- Jumlah tangkapan terperinci berdasarkan spesies (berat tangkapan)
- Harga per berat yang dibayarkan kepada nelayan untuk setiap spesies (nilai/berat tangkapan)
- Pendapatan nelayan = Jumlah tangkapan x harga per berat tangkapan
- Biaya operasi perjalanan rata-rata (atau biaya operasi pada interval yang paling relevan dengan perikanan - yaitu, harian, mingguan, bulanan)
- Efisiensi bahan bakar = (biaya operasi perjalanan rata-rata/Pendapatan nelayan

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata, berapakah biaya bahan bakar yang Anda keluarkan untuk satu kali perjalanan [atau per bulan jika ada banyak variasi] (termasuk subsidi bahan bakar, jika ada)?
2) Berapakah jumlah subsidi atas bahan bakar ini?
3) Melihat fakta bahwa penjualan ikan itu sangat bervariasi tergantung pada hari, minggu, musim, dan tahun, secara rata-rata, berapakah jumlah penghasilan Anda dari penjualan ikan per jalan [atau bulan jika ada banyak variasi]?

Untuk memberikan nilai **Risiko Rendah**, selain kategori di atas, kategori berikut juga harus terpenuhi:

HIJAU: RISIKO RENDAH (80+)	SRA3.2.6 S3	Rasio biaya bahan bakar kapal aktual (termasuk subsidi)/jumlah penjualan ikan berada di bawah 13%.

Modus Penelitian: Pengumpulan data utama dan studi kepustakaan

Nilai indikator ini dapat dihitung dari data tiket perjalanan, kwitansi, buku harian kapal, dll, dengan menghitung rasio biaya bahan bakar terhadap penjualan ikan dalam satu perjalanan (mungkin dirata-ratakan selama jangka waktu tertentu), atau dengan mengumpulkan data utama. Dalam beberapa kasus, hal ini mungkin sulit diperhitungkan karena penjualan ikan dapat sangat bervariasi berdasarkan hari, minggu, musim, dll. Karena itu, Anda dapat memilih untuk melihat periode waktu tertentu, atau mengambil nilai rata-rata.

Jika pengumpulan data utama digunakan, sampel sasarannya mungkin nelayan, pemegang izin, pemimpin koperasi, dll.

Pertanyaan survei yang *disarankan* adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata, berapakah biaya bahan bakar yang Anda keluarkan untuk satu kali perjalanan [atau per bulan jika ada banyak variasi] (termasuk subsidi bahan bakar, jika ada)?
2) Berapakah jumlah subsidi atas bahan bakar ini?
3) Melihat fakta bahwa penjualan ikan itu sangat bervariasi tergantung pada hari, minggu, musim, dan tahun, secara rata-rata, berapakah jumlah penghasilan Anda dari penjualan ikan per jalan [atau bulan jika ada banyak variasi]?